

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MASYARAKAT MELALUI MAJELIS SHOLAWAT
DARUL HIDAYAH DI DESA PUTAT KIDUL GONDANGLEGI

SKRIPSI



Oleh:

Dyo Alif Pratama

NIM. 17110090

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Mei, 2021

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MASYARAKAT MELALUI MAJELIS SHOLAWAT
DARUL HIDAYAH DI DESA PUTAT KIDUL GONDANGLEGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
(S. Pd)



Oleh:

Dyo Alif Pratama

NIM. 17110090

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Mei, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI MAJELIS SHOLAWAT DARUL
HIDAYAH DI DESA PUTAT KIDUL
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

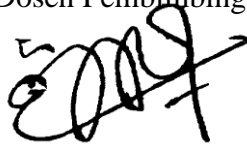
Oleh:

Dyo Alif Pratama

NIM: 17110090

Telah Disetujui pada Tanggal April 2021

Dosen Pembimbing

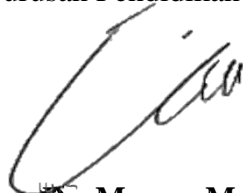


Abdul Fatah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr, Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
MASYARAKAT MELALUI MAJELIS SHOLAWAT DARUL HIDAYAH DI
DESA PUTAT KIDUL GONDANGLEGI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dyo Alif Pratama (17110090)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 19860908 201503 1 003

Pembimbing

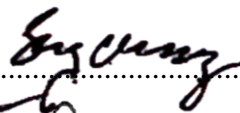
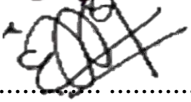


Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 19860908 201503 1 003

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Anijat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001


.....

.....

.....

.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada insan termulia, baginda Rasulullah Saw yang selalu kita nantikan syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Berkat rahmat Allah Swt ,taufiq, dan karunia-Nya, beserta doa dan dukungan dari orang-orang terkasih akhirnya selesailah skripsi ini dengan tepat waktu.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Soleh dan Ibu Umaiyah beserta adik perempuan saya Faza Darina Ulya yang menjadi penyemangat dan motivasi saya dalam belajar.
2. Bapak Imron Rosyidi,M.Th. M.Ed selaku dosen wali dan Bapak Abdul Fatah,M.Th.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen UIN Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membimbing dan mendidik saya.
4. Ustadz Muhammad Sa'id yang telah mendidik saya dari kecil sekaligus menjadi contoh dan panutan dalam bertingkah laku.
5. Teman-teman kompleks Sunan Giri, dan jurusan PAI angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

من جد وجد

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

Abdul Fattah, M.Th.I

Desen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dyo Alif Pratama

Malang, 03 Mei 2021

Lamp : 6 (enam) Ekselempar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dyo Alif Pratama

NIM : 17110090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 19860908 201503 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda taangan dibawah ini:

Nama : Dyo Alif Pratama

NIM : 17110090

Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan menurut sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 April 2021

Yang membuat

Pernyataan,



Dyo Alif Pratama

NIM. 17110090

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi” dengan tepat waktu. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1). Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda Rasulullah Saw yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan tugas ini. Oleh karena itu kritik dan saran pembaca diharapkan oleh penulis agar menjadi instropeksi dalam pengembangan ilmu kedepannya.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Imron Rosyidi, M.Th, M.Ed selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan program perkuliahan.
5. Bapak Abdul Fatah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Dosen-dosen dan staf karyawan FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendidik dan melayani dengan penuh kasih sayang.
7. Ketua dan jamaah majelis sholawat Darul Hidayah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sebagai informan.

Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau dengan balasan yang lebih baik.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 13
2. Tabel 1.2 Daftar Nama Informan.....60

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	49
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Form Pendaftaran Judul Skripsi	98
2. Lampiran 2: Pedoman Wawancara	99
3. Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	101
4. Lampiran 4: Bukti Konsultasi.....	102
5. Lampiran 5: Dokumentasi.....	103
6. Lampiran 6: Biodata Mahasiswa	106

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika pembahasan	17
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. Majelis Sholawat	19
1. Pengertian Majelis Sholawat	19
2. Landasan Diadakannya Majelis Sholawat	23

3.	Hukum Membaca Sholawat	25
4.	Manfaat Bersholawat	26
5.	Maksud dan Tujuan Majelis sholawat	26
B.	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Masyarakat	27
1.	Pengertian Penanaman	27
2.	Pengertian Nilai	28
3.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
4.	Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam	33
5.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
6.	Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam	38
7.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	41
8.	Strategi Penanaman Nilai PAI	44
C.	Kerangka Berfikir	49
	METODE PENELITIAN	50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B.	Kehadiran Peneliti	50
C.	Lokasi Penelitian	51
D.	Data dan Sumber Data	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Analisis Data	55
G.	Prosedur Penelitian	58
	BAB IV	60
	PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A.	Pengertian Majelis Sholawat Darul Hidayah	61
B.	Sejarah Majelis Shalawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi ...	62
C.	Pelaksanaan Mejelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi	63
D.	Tujuan Kegiatan Mejelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi	70
E.	Motivasi jamaah mengikuti Mejelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi	72

F. Dampak positif mengikuti Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.....	75
G. Nilai-nilai yang terdapat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.....	76
H. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada jamaah majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.....	80
BAB V	83
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	83
A. Kegiatan yang ada di Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.....	84
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.....	86
C. Cara penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi	90
BAB VI.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

ABSTRAK

Dyo Alif Pratama (17110090). 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

Majelis sholawat Darul Hidayah merupakan lembaga pendidikan non formal di masyarakat Putat Kidul Gondanglegi yang berfungsi sebagai wadah bershalawat dan mencari ilmu. Melalui majelis sholawat Darul Hidayah ini merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat sekitar dan membentengi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi. Banyak berkembang pada saat ini mabuk-mabukan, perkelahian, dan tradisi jahilyah lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah; 1). Untuk mendeskripsikan kegiatan yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah; 2). Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam mejelis sholawat Darul Hidayah; 3). Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informannya adalah Ketua majelis, dan jamaah majelis.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1). Kegiatan pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah adalah membaca tawasul, pembacaan sholawat simtuddurar, mauidlotul hasanah, pengumuman, dan diakhiri dengan ramah tamah, 2). Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis Darul Hidayah adalah iman kepada Allah, mahabbatur Rasul, amaliah dalam rangka fastabuqul khairat, dakwah Islam. Ukhuwah Islamiyah atau silaturahmi, Thalabul ilmi atau mencari ilmu, Ta'awun atau tolong menolong, 3). Meetode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam menggunakan metode pembiasaan, uswatun hasanah atau tauladan yang baik, dan mauidlotul hasanah.

Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai PAI, Majelis Sholawat Darul Hidayah, Masyarakat

ABSTRACT

Dyo Alif Pratama (17110090). 2021. The Building of Islamic Education Values for Society through Majelis Darul Hidayah in Putat Kidul Village, Gondanglegi. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

The Majelis Sholawat Darul Hidayah is a non-formal educational institution for the society of Putat Kidul Gondanglegi to perform sholawat and pursue knowledge. It also becomes an effort to build Islamic education values for the local society and protect them from the globalization negative effects such as getting drunk, fighting, and other *jahiliyah* traditions.

The research aims to 1). describe the activities of majelis sholawat Darul Hidayah; 2). describe the Islamic education values of majelis sholawat Darul Hidayah; 3). describe the methods used to build Islamic education values in majelis sholawat Darul Hidayah.

The research employed a descriptive qualitative approach to produce written data. Meanwhile, the data collection technique consisted of: observation, interview, and documentation. The informants were the leader and members of the *majelis*.

The result of the research shows that: 1). The activities of majelis sholawat Darul Hidayah includes reciting *tawasul*, sholawat simtuddurar, *mauidlotul hasanah*, announcement, and warm conversation, 2). the Islamic education values of majelis sholawat Darul Hidayah are to have faith for Allah, love for the Prophet Muhammad, do good deeds in order to perform *fastabuqul khairat*, perform Islamic preaching. *Ukhuwah Islamiyah* or to make good relationship, *Thalabul ilmi* or to pursue knowledge, *Ta'awun* or to help each other, 3). the methods used to build Islamic education values includes habituation, *uswatun hasanah* or role model, and *mauidlotul hasanah*.

Keywords: the building of Islamic education values, Majelis Sholawat Darul Hidayah, Society

مستخلص البحث

ديو ألف براتاما (١٧١١٠٠٩٠). ٢٠٢١. غرس قيم التربية الإسلامية للمجتمع من خلال مجلس دار الهداية في قرية بوتات كيدول غوندانج ليغي. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.

مجلس الصلوات دار الهداية هي مؤسسة تعليمية غير رسمية في مجتمع بوتات كيدول غوندانج ليغي تعمل كمكان لقراءة الصلوات وطلب العلم. ويعتبر هذا المجلس من إحدى الجهود المبذولة لغرس قيم التربية الإسلامية للمجتمع حولها وحصن المجتمع عن التأثير السلبي من العولمة؛ مثل السكران، المنازعة، وغيرها من تقاليد جاهلية.

الهدف من هذا البحث هو: (١) وصف الأنشطة الواردة في مجلس الصلوات دار الهداية، (٢) وصف قيم التربية الإسلامية الموجودة في مجلس الصلوات دار الهداية، (٣) وصف الطريقة المستخدمة لغرس قيم التربية الإسلامية في مجلس الصلوات دار الهداية.

استخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي الذي ينتج البيانات في شكل كلمات مكتوبة. تم جمع البيانات باستخدام الأساليب التالية: الملاحظة، المقابلة، والوثائق. المخبر هو رئيس المجلس وجماعة المجلس.

ويمكن وصف نتائج البحث الذي أجراه الباحث على النحو التالي: (١). تحتوي أنشطة مجلس الصلوات دار الهداية على التوسل، قراءة صلوات سمط الدرر، الموعدة الحسنة، الإعلانات، وتختتم بالأكل الجماعي، (٢). تشمل قيم التربية الإسلامية في مجلس الصلوات دار الهداية الإيمان بالله، محبة الرسول، الاستباق في الخيرات، الدعوة الإسلامية، الأخوة الإسلامية أو صلة الرحم، طلب العلم، التعاون، (٣). الطريقة المستخدمة في غرس قيم التربية الإسلامية هي التعويد، الأسوة أو القدوة الحسنة و الموعدة الحسنة.

الكلمات الرئيسية: غرس قيم التربية الإسلامية، مجلس الصلوات دار الهداية، المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam hadir sebagai *rahmatan lil' alamin* yang mengajarkan berbagai aspek kehidupan kepada manusia. Islam mewajibkan bagi pemeluknya untuk menjadi umat yang terpelajar dan berpendidikan karena dengan pendidikan manusia akan dapat memperoleh petunjuk dan jalan yang terarah. Dengan pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan.² Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Karena pendidikan merupakan jembatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.³ Pendidikan tersebut sengaja diberikan untuk memelihara dan menjaga nilai-nilai luhur ajaran agama Islam. Sebagaimana dijelaskan di undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional, yang menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah:

¹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 26.

² Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 (Februari 2015): 42.

³ Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. 2 (2017): 60.

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan individu agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam.⁵ Peran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian siswa. Karena pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan aspek kognitif (keagamaan), membentuk aspek afektif (sikap), dan membentuk aspek psikomotorik (perilaku) sehingga tercipta manusia yang berkepribadian luhur.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dapat memahami dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dari orang lain disekitarnya agar potensi tersebut dapat terealisasikan. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan manusia dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup.

Selain pendidikan formal, pendidikan informal juga memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan anak, sebagaimana penelitian yang

⁴ Undang Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 8

⁵ Rahman Abdul, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi,” *Jurnal EKsis* 8, no. 1 (2012): 2005.

dilakukan oleh Dian Crisna Wati dan Didik Baehaqi Arif.⁶ Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang cenderung menyerahkan semua pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Padahal keluarga dan lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Peserta didik umumnya mengikuti kurang lebih 7 jam per hari, selebihnya peserta didik berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sudah sangat penting pendidikan kepada masyarakat diselenggarakan. Sudah menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mendidik kepada keluarga kita terutama dari orang tua. Agar keluarga kita selamat di Dunia dan akhirat kelak seperti firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷ (At-Tahrim: 6)

Dari ayat tersebut dapat diambil bahwa sudah tugas kita bersama sebagai *khalifah fil ardhi* untuk menjaga keluarga kita dari api neraka. Sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Usaha itu dapat dilaksanakan

⁶ Wati dan Arif, “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” 60.

⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya 2015* (Jakarta: Almahira, 2015), 560.

melalui pendidikan yang berkesinambungan sejak lahir. Dan upaya itu akan berakhir ketika seseorang dewasa, karena pilihan untuk menjadi manusia yang mulia atau hina sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri. Dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada keluarga merupakan cara yang tepat untuk mendidiknya agar menjadi pribadi-pribadi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia.⁸ Akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini menjadikan banyak manusia disibukan mengurus urusan duniawi, hal tersebut akan menyebabkan perubahan tata nilai, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mufatihatus Taubah.⁹ Melemahnya tata krama, etika, kreatifitas anak dan kemerosotan akhlak banyak terjadi disekitar kita. Disisi lain manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang dinamis atau terus berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam perubahan masyarakat yang sangat kompleks, yang mengakibatkan beratnya tuntutan untuk hidup secara manusiawi yang berupa keselamatan kehidupan di Dunia dan akhirat kelak. Untuk itu manusia perlu saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Yang mana hal tersebut dapat diaktualisasikan melewati penyelenggaraan pendidikan formal dan formal.

⁸ Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," 41.

⁹ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2015): 116.

Menurut Islam menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, mulai dari buaian ibu sampai liang lahat. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak dilakukan oleh golongan anak-anak saja melainkan golongan tua pun juga wajib untuk menuntut ilmu. Namun ketika orang tua ingin melanjutkan pendidikannya, banyak faktor yang menghambatnya seperti bekerja, waktu dan ekonomi, oleh karena itu mereka mengutamakan pendidikan anaknya.

Para orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu telah disibukkan oleh pekerjaannya dan mengurus rumah tangganya, oleh karena itu mereka tidak dapat menimba ilmu di lembaga pendidikan formal. Maka dari itu agar mereka tetap dapat menimba ilmu dibutuhkan lembaga pendidikan yang dapat menaungi kebutuhan pendidikan yang tidak terikat waktu, pendidikan yang murah, serta dapat dihadiri kapanpun diwaktu senggang. Agar orang tua tetap memperoleh pendidikan maka dibutuhkan lembaga non formal, yakni disini salah satunya melewati majlis ta'lim.

Masyarakat Desa Putat Kidul mengapresiasi pendidikan melalui majelis ta'lim yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang bermakna bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di Desa Putat Kidul terdapat beberapa majelis ta'lim diantaranya yaitu tahlilan, yasinan, diba'an, pengajian dan shalawatan.

Majelis shalawat merupakan salah satu pendidikan non formal yang sengaja dibuat untuk menaungi masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan

sepanjang hayat seperti yang disebutkan oleh Siti Aisyah.¹⁰ Sehingga jama'ah majelis shalawat bersifat umum untuk semua kalangan baik dari anak-anak, dewasa, dan lansia. Oleh karena itu majelis shalawat diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk *tholabul 'ilmi*.

Penduduk di Desa Putat Kidul mayoritas beragama Islam, mereka telah membentuk dan membudayakan majelis ta'lim salah satunya dengan majelis shalawat. Majelis Darul Hidayah merupakan jama'ah shalawat yang diiringi musik hadrah dan shalawat yang biasa dipakai adalah *simtuddurar*. Majelis shalawat Darul Hidayah biasanya dilaksanakan di masjid, mushala, dan rumah-rumah warga yang memiliki hajat tertentu. Ritual yang menyertai dalam majelis shalawat adalah tawasul, hadroh, shalawat Nabi, *ta'lim*, dan doa. Secara umum ritual tersebut dimaksudkan untuk menyanjung Nabi Saw dan penyampaian hajat.

Sholawat merupakan doa kepada Allah untuk nabi Muhammad Saw beserta keluarga, dan para sahabatnya. Bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah suatu perintah bagi orang mukmin.¹¹ Shalawat juga merupakan ibadah yang ringan untuk diamalkan namun besar pahalanya. Bershalawat identik dengan pembacaan pujian kepada Rasulullah Saw dan pembacaan doa dengan tujuan mendapat syafaatnya.

Menurut Ahmad Hasan Mashuri peran majelis sholawat yaitu membentuk akhlak remaja. Manfaat yang akan diperoleh yaitu berkumpul dengan orang

¹⁰ Siti Aisyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban Kitab Jawahirul Ma'any Di Desa Sruwen Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2018" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2018), 5.

¹¹ Qurrata A'yuni, "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis," *Substantia* 18, no. 2 (2016): 165.

sholeh, dapat menimba ilmu agama, dan dapat menimba *silaturrahmi* antar jamaah.¹² Dengan adanya majelis sholawat Darul Hidayah diharapkan dapat merubah kereligiusan masyarakat. Terlebih sebelum adanya jamaah sholawat telah berkembang di masyarakat Putat Kidul kesenian bantengan dan jaranan, dan hal itu sudah menjadi tradisi. Pasalnya pada perayaan hari ulang tahun, sepasar pernikahan, khitanan dan lain-lain yang diundang yaitu bantengan dan jaranan.

Peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis Darul Hidayah dikarenakan majelis shalawat ini merupakan fenomena yang baru muncul, akan tetapi kehadirannya mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi perubahan religiusitas masyarakat. Shalawat versi hadrah seperti ini banyak diadakan dan dijadikan media dakwah yang paling populer oleh para Ustadz untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tujuan membentengi masyarakat dari arus globalisasi yang datang sangat cepat.

Dari hasil penelitian Idawati tentang peranan majelis Miftahul Jannah dalam meningkatkan agama masyarakat di kelurahan Patte'ne, menyatakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan agama masyarakat adalah pengajian rutin, shalat berjamaah, tadarus, memberikan ceramah, memberikan penanaman pendidikan agama dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.¹³

Sementara hasil penelitian Saifudin tentang pendidikan majelis ta'lim sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keagamaan; studi di majelis ta'lim

¹² Ahmad Hasan Mashuri, "Peran Majelis Maulid Watta'lim Riyadul Jannah Malang Dalam Pembentuk Akhlak Remaja" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹³ Idawati, "Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar" (Makasar, UIN Alaudin, 2018), 59.

Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran, menyatakan bahwa majelis ta'lim Raudhatut Thalibin dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi, serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Dengan judul penelitian: Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

¹⁴ Saifudin, "Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan; Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal" (Semarang, IAIN Walisongo, 2008), 63.

B. Fokus Penelitian

Penulis akan mengemukakan fokus penelitian terlebih dahulu, agar dapat memudahkan dalam proses penelitian ini. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kegiatan Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?
2. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?
3. Bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah diatas peneliti akan merumuskan tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.
3. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi pengembangan bagi khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terlebih dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui jamaah sholat.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya di sekolah, melainkan dapat melalui majelis sholat.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menjadi tidak hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik saja melainkan dapat melalui majelis-majelis sholat.

c. Bagi Mubaligh

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para mubaligh dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat, melalui majelis-majelis sholat.

d. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui majelis sholat.

e. Penelitian lain

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti yang relevan pembahasannya mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

E. Orisinalitas

Setelah peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa judul yang hampir sama. Diantaranya adalah:

Skripsi mahasiswi Siti Aisyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2018 dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban kitab Manaqib Jawahirul Ma'any di Desa Sruwen Kecamatan Tanageran Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan menganalisisnya dengan metode analisis data kualitatif. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya adalah nilai iman kepada Allah, cinta Rasulullah, zuhud, menjalin silaturahmi, ukhuwah Islamiyah, amaliyah, dakwah, dan *tolabul ilmi*.

Skripsi yang disusun oleh Nurhayatun mahasiswi program studi sejarah peradaban Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019. Dengan judul Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa (Studi Analisis Pada Kesenian Shalawat Jawa di Kebasen, Banyumas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang

terkandung didalamnya yaitu gotong royong, penanaman rasa syukur, cinta Allah dan Rasul-Nya.

Skripsi yang disusun oleh Fahrurrozi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Dengan judul Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran majelis dzikir dan shalawat cukup baik terhadap pembinaan akhlak remaja.

Skripsi yang disusun oleh Dzihan Farkhiyah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Dengan judul Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Upaya penanaman PAI pada penelitian ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karya wisata, keteladanan, dan pembiasaan.

Skripsi yang disusun oleh Idawati mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar pada tahun 2018. Dengan judul Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui tadarusan, shalat berjamaah, pengajian rutin dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Aisyah, <i>Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban kitab Manaqib Jawahirul Ma'any di Desa Sruwen Kecamatan Tangeran Kabupaten Semarang</i> , Skripsi, jurusan PAI IAIN Salatiga 2018.	Membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis	Membahas nilai-nilai pendidikan agama yang terkandung pada manaqib Jawahirul Ma'any	Dari penelitian yang sudah ada, tidak ada satupun penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan
2	Nurhayatun, <i>Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa (Studi Analisis Pada Kesenian</i>	membahas mengenai nilai-nilai dalam shalawat	Pembahasan lebih menekankan pada shalawat dengan tradisi lokal Jawa	

	<i>Shalawat Jawa di Kebasen, Banyumas</i>), skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, IAIN Purwokerto tahun 2019.		
3	Fahrurrozi, <i>Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja</i> , skripsi, jurusan PAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013	Membahas peranan majelis shalawat	Membahas mengenai peran majelis dzikir dalam membentuk akhlak remaja
4	Dzihan Farkhiyah, <i>Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung</i>	Membahas mengenai penanaman nilai PAI melalui kegiatan keagamaan	pembahasannya mengenai kegiatan sosial keagamaan pemuda di Dusun Jetisan. Hasil dari

	<p><i>Bulu Temanggung.</i> Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.</p>		<p>kegiatan sosial keagamaannya adalah Quranan dan Mujahadah</p>
5	<p>Idawati, <i>Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan,</i> skripsi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar pada</p>	<p>Membahas mengenai peran majelis bagi masyarakat</p>	<p>membahas tentang peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama</p>

	tahun 2018			
--	------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

a. Penanaman Nilai

Penanaman merupakan proses menanamkan sesuatu. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga, baik, dan menjadi pedoman diri. Jadi penanaman nilai merupakan proses menanamkan sesuatu hal yang dianggap baik, berharga, dan menjadikan pedoman dalam bermasyarakat.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi ilmu secara sadar dan terencana yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), dengan berdasar pada al-Quran dan hadist.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan dari individu yang hidup bersama disuatu daerah tertentu.

d. Majelis Shalawat Darul Hidayah

Majelis merupakan tempat duduk atau perkumpulan. Sholawat merupakan doa dan pujian kepada Rasulullah Saw. Jadi majelis sholawat merupakan perkumpulan orang yang di dalamnya terdapat lantunan shalawat Nabi Saw.

Majelis sholawat Darul Hidayah merupakan salah satu majelis sholawat yang berada di Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Putat Kidul Gondanglegi Kabupaten Malang.

G. Sistematika pembahasan

Skripsi ini tersusun dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan:

Secara keseluruhan deskripsi ini memuat keseluruhan mengenai isi penulisan skripsi yang diawali oleh latar belakang penulis, disini penulis memilih judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Sehingga penelitian lebih fokus dan tidak meluas sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka:

Menjelaskan teori-teori yang dilakukan penelitian ini. Pada sub pertama ditulis sama dengan yang telah disebutkan diatas mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

Bab III Metode Penelitian:

Pada bab ini penulis memaparkan metode dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, misalnya pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan analisis keabsahan data.

Bab IV Paparan Data:

Pada bab ini berisi peneliti memaparkan data beserta temuan-temuan data yang didapat melalui penelitian lapangan yaitu di Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

Bab V Pembahasan Hasil Kesimpulan:

Pada bab ini peneliti menjawab pertanyaan atau pembahasan yang lebih mendalam, yaitu dengan menjawab masalah-masalah penelitian dan menafsirkan hasil temuan penelitian.

Bab VI Kesimpulan:

Pada bagian akhir ini segala proses sudah diselesaikan, namun pada bab ini penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Majelis Sholawat

1. Pengertian Majelis Sholawat

Majelis berasal dari bahasa Arab (majelis) merupakan bentuk *isim makan* (kata tempat) dari kata kerja “*jalasa*” yang bermakna tempat duduk, dewan, tempat sidang.¹⁵ Dari uraian diatas disimpulkan bahwa majelis merupakan tempat duduk yang mana di dalamnya diberi pengajaran ajaran Islam.

Sholawat merupakan jamak dari sholat yang berarti doa. Kata ini berarti juga doa kepada Allah untuk nabi Muhammad beserta keluarga, dan para sahabatnya. Dalam sebagian besar ritual Islam penggunaan bacaan Sholawat menjadi keharusan. Kewajiban itu terdapat pada ibadah *mahdlah* seperti halnya shalat, khutbah jumat, berdoa dan lain-lain.¹⁶

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa mejelis sholawat adalah suatu perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan melantunkan sholawat-sholawat kepada Nabi Muhammad saw agar memperoleh ridho Allah dan syafaat Nabi saw di hari kiamat kelak..

Membaca sholawat di kalangan masyarakat muslim sudah menjadi suatu tradisi, seperti di Indonesia khususnya sholawat nabi banyak digunakan pada aktivitas sehari-hari seperti ketika berdagang, bekerja,

¹⁵ *Munawir* (Pustaka Progresif, 1997), 202.

¹⁶ Ummu Faizah, “Kontribusi Majlis Shalawat al-Washilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 29.

merawat anak. Pada masyarakat Indonesia mempercayai bahwa dengan bershawat akan mendatangkan pahala dan barakah. Tradisi pembacaan shawat di masyarakat Indonesia semakin meluas, seperti pada waktu antara adzan dan iqomat yang mana masyarakat mengenalnya puji-pujian.

Bershawat kepada Nabi Muhammad saw adalah suatu perintah bagi orang Islam. Shawat juga merupakan ibadah yang ringan untuk diamalkan namun besar pahalanya. Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bershawat.¹⁷ Shawat merupakan aktualisasi dari rasa cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad saw.¹⁸ Karena sesungguhnya Allah memuliakan orang yang bershawat kepada Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*” (Al-Ahzab: 56)¹⁹

Dari penjelasan diatas Allah bershawat berarti rahmat,²⁰ jaminan keberkahan kepada Nabi Muhammad saw, dan pujian Allah kepada Nabi saw. Sedangkan malaikat bershawat berarti bukti kepatuhan malaikat terhadap perintah Allah, perantara langit bagi rahmat Allah, dan

¹⁷ A'yuni, “Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis,” 166.

¹⁸ Eko Setiawan, “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shawat Burdah,” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (13 Agustus 2015): 8, <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>.

¹⁹ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 426.

²⁰ Nurhayatun Nurhayatun, “Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Shawat Jawa,” 2019, 11.

penghormatan beserta doa kepada Rasulullah saw.²¹ Sementara salam ialah keselamatan dari segala bahaya dan kekurangan. Tidak ada keraguan bahwa pembacaan sholawat merupakan bentuk penghormatan kepada nabi Muhammad SAW. Orang-orang yang bersholawat kepada nabi artinya mendoakan Nabi, maka barang siapa yang mendoakan Nabi wajib atas Nabi Muhammad untuk mendoakan orang yang bersholawat kepada beliau.

Pembacaan sholawat manusia sebagai umat dari Rasulullah saw merupakan wujud terima kasih dan doa kepada beliau sebagai tanda *ta'dhim* kepadanya. Sehingga bagi orang yang membaca sholawat dapat *wushul* kepada Allah Swt atau dapat mendekatkan diri kepada-Nya.²²

Dalam praktiknya pembacaan sholawat dilakukan dengan berbagai cara misalnya secara individual seperti saat shalat. Kemudian sholawat juga dibaca secara bersama-sama seperti halnya fenomena yang berkembang dimasyarakat seperti peringatan maulid Nabi saw pada bulan Rabiul awal dan sebagainya. Selain itu kita jumpai pembacaan sholawat sebagai salah satu ikhtiar dalam pengobatan. Misalnya ketika ada orang sakit secara non medis dan ada anjuran-anjuran membaca sholawat yang didapatkan dari seorang Kyai atau Ustadz.²³

Perayaan sholawat merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang dapat ditemukan di Indonesia. Pada prakteknya perayaan sholawatan menjadi sebuah tradisi. Diberbagai daerah di Indonesia sholawatan

²¹ Muhammad Mahfudin, "The Tradition of 'Nyewu Shalawat' (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang," *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* V, no. 2 (Oktober 2020): 270.

²² Mahfudin, 270.

²³ Mahfudin, 271.

dilakukan ketika memperingati bulan maulid Nabi Muhammad SAW yaitu pada *rabiul awal*. Kemudian tradisi ini mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya dilakukan pada bulan *maulud*, melainkan hampir setiap hari di beberapa daerah dilaksanakan perayaan maulid nabi.

Masyarakat memahami bahwa sholawat merupakan sarana mendekatkan kepada Nabi saw. Disisi lain sholawatan diidentikan dengan ritual atau amalan dengan pujian-pujian kepada Nabi saw.²⁴ Masyarakat mempercayai bahwa sholawat merupakan perwujudan penghormatan terhadap Nabi.²⁵ Bershalawat tidak hanya membangun kesalehan individu, melainkan juga membangun sosial yang rukun. Dalam perkembangan tradisi sholawatan yang diikuti oleh berkembangnya musik Islami yang cukup pesat mengalami kolaborasi diantara keduanya. Alat musik yang ada di daerahnya menciptakan genre musik sesuai dengan tradisi yang dipadukan dengan *syiir-syiir* pujian kepada Rasul dan Tuhan dengan menggunakan bahasa Arab, seperti munculnya Qasidah dan Nasyid. Modifikasi sholawat pada masyarakat Indonesia diyakini sebagai penanaman nilai-nilai agama Islam untuk mendapat keberkahan. Oleh karena itu sholawat mengandung beberapa makna:

- a). Sholawat bermakna doa menuju keselamatan, oleh karena itu kegiatan ini sangat penting bagi kehidupan seseorang karena shalawat merupakan bentuk pengaktualisasian kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Pandangan diatas didasarkan pada nilai trasendental mengenai

²⁴ A'yuni, "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis," 166.

²⁵ Achmad Fachrur Rozi, "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap," *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 72.

sholawatan, dimana Allah dan malaikat-Nya selalu bersholwat kepada Rasulullah saw.

- b). Kegiatan sholawatan telah berakulturasi dengan musik yang berada di daerah masing-masing sehingga menjadi suatu ciri khas yang dilatar belakangi oleh pemberian makna sebagaimana majelis sholawat dimaksud.²⁶

2. Landasan Diadakannya Majelis Sholawat

Majelis sholawat merupakan sebuah praktik keagamaan yang tidak terlahir dari ruang hampa yang tidak beralasan, melainkan tradisi ini dilandaskan dan terlahir dari pemahaman sebuah teks keagamaan (Al-Quran dan Hadis) yang kemudian dimanifestasikan menjadi suatu tradisi.²⁷ Dengan demikian tradisi majelis sholawat mempunyai dasar atau landasan yang jelas yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

Pembacaan sholawat didasarkan pada hadis-hadis mengenai *fadail sholawat* (keutamaan sholawat) yang jumlahnya sangat banyak, akan tetapi terdapat dalil (Al-Quran dan hadis) khusus sebagai landasan penyelenggaraan majelis sholawat. Dalil-dalil tersebut ialah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

²⁶ Ahmad Fauzi, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PERAYAAN SHALAWATAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS" 03, no. 02 (2019): 479.

²⁷ Mahfudin, "The Tradition of 'Nyewu Shalawat' (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang," 279.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*” (Al-Ahzab: 56)²⁸

Selain dalil dari Al-Quran terdapat hadis pilihan yang menjadi landasan penyelenggaraan kegiatan majelis sholawat yaitu:

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما انه سمع رسول الله
صل الله عليه وسلم يقول : من صلى
علي صلاة صلى الله بها عشرا. رواه مسلم

Artinya: “*Barang siapa yang bershawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan membalasnya dengan sepuluh kali*” (H.R Muslim)²⁹

أُولَى النَّاسِ بِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَى صَلَاةٍ

Artinya: “*Orang yang yang paling berhak mendapat syafaatku dihari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca sholawat kepadaku*” (HR. Tirmidzi)³⁰

عن جابر رضي الله عنه : ما اجتمع قوم ثم تفرقوا عن غير ذكر الله و صلاة
النبي ﷺ الا قاموا عن انتن من جيفته. رواه الطياليسي البيهقي والضياء

Artinya: “*tidak ada perkumpulan suatu kaum kemudian berpisah dari tanpa mengingat kepada Allah dan bershawat atas Nabi Muhammad kecuali mereka seperti mendekati bau bangkai*(HR Baihaqi)”³¹

²⁸ Al-Quran dan Terjemahnya 2015, 426.

²⁹ Marzuki Mustamar, *المقططات لاهل البدايات* (Gasek Sukun Malang: Ma’had Sabilur Rasyad, 2007), 7.

³⁰ Mustamar, 7.

³¹ Mustamar, 8.

عن ابي هريرة رضي الله عنه : ما اجتمع قوم في مجلس ففترقوا ولم يذكروا الله ولم يصلوا على النبي ﷺ الا كان مجلسهم ترة عليهم يوم القيمة. رواه احمد وابن حبان

Artinya: “Tidak berkumpul kaum kemudian berpisah mereka berdzikir dan bersholawat Nabi kecuali perkumpulan mereka akan dipertemukan pada hari kiamat. (HR Ahmad dan Ibn Hibban)”³²

Dengan berlandaskan dalil-dalil tersebut majelis sholawat Darul Hidayah tetap istiqomah menjadi sarana dakwah Islam. Dan dengan dalil itu pula masyarakat menjadi semakin yakin dengan shalawat akan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, dan *mahabbah* kepada Nabi Muhammad saw.³³

3. Hukum Membaca Sholawat

Salah satu keistimewaan sholawat adalah sholawat langsung diserahkan kepada Nabi Muhammad saw dan beliau pun mengetahui orang yang membaca sholawat kepadanya.³⁴ Hal tersebut menunjukkan betapa mulianya derajat beliau di sisi Allah Swt.

Para ulama satu dengan yang lain berbeda pendapat mengenai hukum membaca sholawat kepada Nabi Muhammad saw. Sebagian ulama’ ada yang mengatakan wajib pada waktu kapanpun, ada yang mengatakan wajib ketika waktu shalat saja dan dilain waktu hukumnya sunnah.

Dengan berlandaskan Al-Quran surah Al Ahzab ayat 56 para ulama’ pada umumnya menghukumi wajib bersholawat kepada Nabi saw. Berbeda

³² Mustamar, 8.

³³ Mahfudin, “The Tradition of ‘Nyewu Shalawat’ (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang,” 280.

³⁴ Kauma Fuad, *Keajaiban Shalawat Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Lintas Media, 2011), 42.

dengan imam syafi'i dan pengikutnya yang mengatakan bahwa kewajiban membaca sholawat hanya pada shalat saja, diluar shalat hukumnya sunnah.³⁵

4. Manfaat Bersholawat

Sholawat yang dibaca oleh seorang muslim akan memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana yang ditulis oleh Khamim Nurul Huda, sholawat dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Patuh terhadap perintah Allah Swt
- b) Diangkat derajatnya
- c) Allah akan menulis sepuluh kebaikan dan dihapus sepuluh kejelekan
- d) Memperoleh syafaat Rasulullah saw
- e) Mengharap tercukupinya hidup
- f) Menyebabkan keberkahan bagi pembacanya
- g) Memperoleh petunjuk dan lain sebagainya

5. Maksud dan Tujuan Majelis sholawat

Penyelenggaraan sholawatan yang terjadi masyarakat pada saat ini pada umumnya didasari dengan maksud dan tujuan yang beragam seperti, mengharap ridha dan rahmat dari Allah Swt, memperoleh keberkahan dari Rasulullah Saw, pengampunan dosa, agar terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, diqabulkan hajatnya, dan mengharap syafaat Nabi Muhammad Saw kelak dihari kiamat.³⁶

Bersholawat kepada Nabi Muhammad merupakan salah satu wujud dari cinta kepada Rasulullah. Karena dengan kita bersholawat maka kita

³⁵ Firman Ginanjar Dwi Putra, "Pendidikan Spiritual Shalawat Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), 37.

³⁶ Rozi, "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap," 81.

akan mengetahui akhlak-akhlak beliau, yang mana beliaulah sebaik-baik contoh (*uswatun hasanah*) seperti firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٣٧}

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.” (Al-Ahzab:21)³⁷

Sholawat juga sebagai upaya memperoleh petunjuk dan keutamaan. Karena terkadang hati manusia kotor penuh dengan salah dan dosa sehingga menyebabkan dirinya jauh dari Allah Swt. Dengan membaca sholawat seseorang mengharap agar dibukakan hatinya dan mendapat petunjuk dari Allah.

B. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Masyarakat

1. Pengertian Penanaman

Penanaman menurut KBBI adalah proses, perbuatan, dan menanam.³⁸

Dari kata tersebut dapat dipahami bahwa penanaman merupakan upaya atau proses menanamkan. Penanaman merupakan tahap ditanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi kebiasaan.³⁹ Penanaman dapat dilakukan dengan tingkah laku (*non verbal*) dan juga melalui lisan (*verbal*).

³⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 420.

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t., 1392.

³⁹ Samsul Arifin, “Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018,” *Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (Juli 2018): 47.

Penanaman merupakan proses pada suatu pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam UUD No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰ Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa penanaman merupakan salah satu proses pendidikan. Penanaman dapat dikatakan sebagai sebuah usaha dalam mendidik sehingga dapat terwujudnya harapan yang diharapkan dari proses pendidikan.

2. Pengertian Nilai

Secara etimologi kata nilai berasal dari *value* (Inggris) yang mempunyai makna kuat, berharga, dan baik. Sedangkan secara terminologi nilai didefinisikan sebagai tujuan sosial atau sasaran sosial yang dianggap pantas dan berharga untuk dicapai. Nilai adalah sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan mengenai pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang berhubungan dengan subjek.⁴¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau segala sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia. Selain itu nilai juga dapat dianggap baik, benar, dan diyakini baik oleh seseorang maupun kelompok sehingga prevensinya tercermin dalam sikap, perilaku dan segala perbuatannya.

⁴⁰ "UUD Sidiknas" (2003).

⁴¹ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 8 (2016): 16.

Menurut Chabib Thoaha “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun kelompok masyarakat, dimana dijadikan panjakan seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas untuk menjadi bijakan.”⁴²

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, keterkaitan, perasaan, dan perilaku.⁴³ Nilai diartikan pula sebagai sesuatu yang berharga, yang bernilai, baik, adil, indah serta menjadi pedoman diri. Nilai dapat berarti harga, isi, kadar, angka, mutu sifat atau hal yang dapat berguna bagikemanusiaan. Nilai merupakan dari ukuran luhur orientasi teladan yang luhur yang selaras dengan aqidah yang diyakini dan tidak bertentangan dengan masyarakat, yang mana ukuran-ukuran ini menjadi cermin dalam berperilaku, aktivitas, usaha, dan pengalaman yang lainnya. Nilai membantu seseorang dalam mengidentifikasi apakah perilaku itu baik atau tidak, benar atau salah, boleh atau tidak sehingga nilai dapat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat.⁴⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang mana kriteria berharga atau tidaknya terletak

⁴² A Munir, konsep Nilai, bhsInggris, 2018

⁴³ Setiawan, “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah,” 1.

⁴⁴ Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 202.

pada sudut pandang yang berbeda tergantung sudut pandang orang yang menilai.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahli pendidikan memaknai pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*.⁴⁵ Secara bahasa pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Ta'lim*” dengan kata kerja “*Allama*”. Sehingga pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah wa ta'lim*” sedangkan pendidikan Islam adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.⁴⁶

Kata mendidik (*Rabba*) telah digunakan pada zaman Nabi Muhammad seperti yang digunakan dalam susunan berikut:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا⁴⁵

Artinya: “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Al-Isra’: 24)⁴⁷

Dalam kata benda “*Rabba*” dipakai untuk Tuhan yang bersifat mendidik, memelihara, mengasuh, dan maha mencipta. Dalam ayat lain digunakan susunan berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِئْتَ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِنِينَ⁴⁶

Artinya: “Dia (*Fir'aun*) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih

⁴⁵ Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,” 113.

⁴⁶ Rosmianty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 1.

⁴⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 284.

kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.” (Asy-Syuara’: 18)⁴⁸

Kata “*Allama*” yang berarti mengajarkan juga telah digunakan sejak zaman Nabi baik al-Quran maupun Hadits. Seperti pada ayat:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Al-Baqarah: 31)⁴⁹*

Pendidikan dalam KBBI berasal dari kata didik. Sedangkan menurut istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” yang mempunyai arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.⁵⁰ Pertama kali istilah pendidikan muncul dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogie*” yang mempunyai arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan dengan *ta’dib*, *ta’lim*, dan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Pendidikan merupakan proses penyampaian informasi kepada peserta didik, sehingga menjiwai dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak baik bagi dirinya sendiri yang berhubungan dengan Allah SWT atau dengan

⁴⁸ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 367.

⁴⁹ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 6.

⁵⁰ Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2018): 83.

sesama makhluk. Pendidikan juga diartikan suatu proses yang mengubah pada perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Syamsul Nizar pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, memahami, dan mengimani ajaran Islam, dengan dibarengi rasa toleransi antar penganut agama lain sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.⁵¹ Dalam bahasa arab istilah pendidikan dikenal dengan *al-ta'lim* yang berarti penyampaian pengetahuan dan keterampilan, *al-ta'dib* yang lebih condong pada penyempurnaan akhlak peserta didik, dan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁵² Selanjutnya kata pendidikan akan digabung dengan kata agama islam yang merupakan satu kesatuan. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Islam.

Pada pasal 37 ayat (1) pendidikan agama bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia.⁵³ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, dengan diiringi tuntutan menghormati penganut agama lain untuk menciptakan kerukunan umat beragama sehingga terwujud persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengasuh dan membina

⁵¹ Elihami dan Syahid, 83.

⁵² Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1.

⁵³ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 2.

peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan, dan akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam lingkup al-Quran Hadis, fiqih, akidah, fiqih, dan sejarah. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup keserasian, seselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Sang *Khaliq*, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk. Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilandaskan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak.⁵⁵ Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

Penulis mengambil kesimpulan dari paparan diatas bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan yan mempersiapkan kepada terbentuknya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam yang memadukan agama dan ilmu pengetahuan dengan bersumber pada al-Quran dan hadis.

4. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar adalah sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu dan memberikan arah terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dasar ideal pendidikan agama Islam identik dengan ajaran agama Islam sendiri.

⁵⁴ Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1.

⁵⁵ Moh Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja," *Tadris* 7 (Juni 2012): 33.

Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan al-Hadits. Yang kemudian dipahami dan dikembangkan oleh para ulama' kita.

1) Al-Quran

Al- Quran adalah kalamullah (firman Allah Swt) yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab sebagai pedoman hidup umat manusia, dan bagi pembacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.⁵⁶ Al-Quran merupakan bentuk mashdar yang maknanya sinonim kata qiraah yang mempunyai arti bacaan.

Pengertian al-Quran dalam kamus bahasa Indonesia adalah kitab suci yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, untuk dibaca, difahami, diamalkan sebagai petunjuk, dan pedoman bagi umat manusia.

Setiap muslim wajib untuk mempercayai al-Quran, dan bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab kita mempunyai kewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan al-Quran. Al-Quan merupakan sumber utama dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - ٦٤

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan

⁵⁶ Nur Hidayat, “Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, no. 1 (2015): 63.

kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(An-Nahl: 64)⁵⁷

Al-Quran merupakan mukjizat nabi Muhammad yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, yang meliputi kehidupan manusia yang bersifat universal. Al- Quran adalah sumber pendidikan yang lengkap, yang berupa pendidikan akidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan sosial. Alquran merupakan sumber yang utama untuk mengambil sumber-sumber pendidikan lainnya, yang mana proses kegiatan pendidikan harus berorientasikan kepada nilai-nilai al-Quran.

2) Sunnah (Hadits)

Sunnah secara *literal* adalah jalan, baik jalan kebaikan ataupun jalan keburukan, sementara sunnah menurut pemaknaan terminologis para muhadditsin, sunnah adalah sabda, perbuatan, ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani) baik sebelum menjadi Rasulullah SAW. Sunnah berfungsi penjelas, penguat hukum-hukum Islam, dan sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia.⁵⁸

Sumber yang kedua adalah sunnah Rasulullah Saw. Sunnah adalah segala sabda, perbuatan, dan ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani) Rasulullah Saw.⁵⁹ Amalan sunnah menjadi sumber kedua Islam karena akhlak Nabi Muhammad adalah al-Quran. Di dalam sunnah berisi mengenai akidah dan syariat. Sunnah juga berarti pedoman atau petunjuk

⁵⁷ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 273.

⁵⁸ Hidayat, “Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global,” 64.

⁵⁹ Umma Farida, “Perspektif Ushuliyin dan Muhadditsin,” *Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2015): 238.

bagi kemaslahatan manusia pada segala aspek, untuk menjadi muslim yang bertaqwa.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٦٠}

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Al-Ahzab: 21)⁶⁰

Adapun pengertian menurut Fuqaha sunnah adalah suatu sifat hukum yang bila dikerjakan akan memperoleh pahala, dan tidaklah berdosa. Pada pengertian ini fuqoha memposisikan sunnah sebagai hukum syara’ yang mungkin terhadap suatu perkara.⁶¹

Sunnah merupakan perwujudan dari wahyu Ilahi dalam segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi. Nabi mengajarkan dan mempraktikkan amal dan sikap baik terhadap isteri, keluarga, dan para sahabatnya, dan mereka mempraktekan juga yang diajarkan Nabi dan mengajarkan kepada orang lain. Maka perkataan dan perbuatan nabi inilah yang disebut sunnah atau hadis.

⁶⁰ Al-Quran dan Terjemahnya 2015, 420.

⁶¹ Farida, “Perspektif Ushuliyyin dan Muhadditsin,” 238.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai ketika setelah melakukan usaha dan sekaligus memberikan pedoman bagi aktivitas yang dilakukan. Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah proses pendidikan tujuan bukanlah suatu yang berbentuk diam dan statis melainkan merupakan keseluruhan pribadi orang yang berkenaan dengan seluruh aspek hidupnya. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik perilaku manusia dengan akhlak mulia yang berdasar kepada Al-Quran dan Hadits.⁶²

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi-potensi baik berupa jasmani maupun rohani, emosional, intelektual, dan keterampilan yang membuat manusia mampu mengatasi problematika hidup, dengan secara sadar agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya, sehat, cakap, berilmu, kreatif, dan mandiri sehingga dapat bertanggung jawab atas perbuatannya kepada masyarakat, dan kepada Allah SWT.⁶³

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia memiliki gambaran mengenai ajaran Islam yang jelas.⁶⁴ Pendidikan Islam memiliki tujuan tertentu yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan dalam al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁶² Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 227.

⁶³ Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Studennt Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Al-Ta lim Journal, UIN Malang* 20, no. 1 (20 Februari 2013): 324.

⁶⁴ Moh Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA, STIAKIN* Vol. 1 No. 2 Juli-Agustus 2013. Hal 102.

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*”(Az-Zariyat: 56)⁶⁵

Tujuan diciptakan jin dan manusia pada ayat tersebut adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini menuntut Ilmu merupakan suatu kewajiban yang termasuk ibadah kepada Allah SWT. Karena tanpa ilmu manusia tidak akan dapat mengetahui Tuhan, hakikat, kebenaran, sifat-sifat-Nya. Tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membimbing dan mencetak manusia menjadi hamba yang saleh, kuat imannya, taat beribadah, dan mulia akhlaknya.⁶⁶

Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan seseorang yang mempunyai kepribadian yang utuh jasmani maupun rohani (insan kamil). Dan dapat berguna bagi dirinya, dan pada masyarakat sehingga dapat memperoleh amalan dunia dan akhirat yang baik.⁶⁷ Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar mencapai tujuan hidup muslim, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

6. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

a. Tanggung Jawab Keluarga

Pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak yaitu pendidikan oleh orang tua, karena di lingkungan keluargalah seorang

⁶⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 523.

⁶⁶ Wardi, “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja,” 35.

⁶⁷ H Moh Solikodin Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat,” *Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013): 101.

anak pertama kali menerima pendidikan. Dan keluargalah yang berperan besar dalam mengenalkan agama, akhlak, etika, dan moral. Pada umumnya pendidikan yang berasal dari keluarga bukanlah berasal dari suatu kesadaran melainkan karena kodrat dan struktur yang memungkinkan membangun situasi pendidikan.⁶⁸

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi pendidikan anaknya, terutama ayah dan ibu. Sejak anak lahir ke dunia ayah dan ibu selalu berada disampingnya. Bahkan pada waktu masih didalam kandungan orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dengan cara dibacakan al-Quran, doa-doa dan sebagainya. Dalam keluarga seorang anak dipersiapkan untuk memasuki dunia dewasa, adat istiadat, dan kebudayaan.⁶⁹ Sehingga sudah menjadi tugas seorang orang tua untuk berusaha mengarahkan pendidikan agama anaknya, sehingga kelak di kemudian hari anak tersebut menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada*

⁶⁸ Taubah, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,” 111.

⁶⁹ Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat,” 246.

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(At-Tahrim: 6)⁷⁰

b. Tanggung Jawab Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang diselenggarakan secara resmi di bawah kelolaan pemerintah atau lembaga yang secara terencana, sengaja, terarah, sistematis yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan di kurikulum dengan jangka waktu tertentu yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat jenjang masing-masing.

Sekolah merupakan tempat pendidik mengajar dan menanamkan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang memiliki peraturan-peraturan yang harus diikuti. Disini tanggung jawab pendidik adalah untuk mencetak individu-individu yang mempunyai wawasan yang luas, mempunyai keterampilan dan berakhlakul karimah.

Maka dari itu tugas seorang pendidik di sekolah selain memberikan pengetahuan umum, ketrampilan-ketrampilan diharapkan juga seorang pendidik menanamkan kepada peserta didik agama islam dan akhlakul karimah. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik dan pengajaran peserta didik.⁷¹

c. Tanggung Jawab Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat.

⁷⁰ *Al-Quran dan Terjemahnya*2015, 560.

⁷¹ Trinova, “Pembelajaran Berbasis Studennt Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam,” 45.

Karena manusia membutuhkan manusia lain untuk berkomunikasi, bekerjasama dan lain-lain. Dengan demikian manusia sebagai bagian anggota masyarakat tentunya mempunyai tanggung jawab seperti masyarakat yang lain sehingga dapat melangsungkan hidup bermasyarakat.⁷²

Tanggung jawab pendidikan Islam tidak hanya terletak pada orang tua dan sekolah saja melainkan masyarakat pun mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Sudah seharusnya masyarakat menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang bagi perkembangan psikologi anak, sehingga hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap pendidikan anak.

Sudah menjadi tanggung jawab perorangan dan bersama menciptakan suasana yang kondusif bagi terselenggarakannya pendidikan yang terjadi masyarakat. Dengan hal demikian maka diharapkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dapat saling berkesinambungan dan bersatu untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul.

7. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses penanaman nilai, pembiasaan terhadap nilai, rekonstruksi nilai, dan penyesuaian nilai. Nilai pendidikan bermakna konsep-konsep Islam yang dibangun dengan didasarkan ajaran Islam. Nilai pendidikan agama Islam juga bermakna konsep-konsep pendidikan yang

⁷² Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 17.

dibangun atas dasar ajaran Islam sebagai landasan moral, etis, dan operasional pendidikan. Nilai pendidikan Islam berfungsi sebagai pembeda sekaligus sebagai pengenal bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan Islam. Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah ciri khas yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang agama Islam yang digunakan dasar untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Jika nilai merupakan keyakinan, maka nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang berkaitan dengan agama Islam untuk memelihara dan mengembangkannya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan ajaran Islam. Pokok nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Nilai pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak dini, agar seorang individu mengetahui nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Dalam pendidikan agama Islam terdapat macam-macam nilai Islami yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan menjadi kesatuan sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan anak sehingga *output* dari pendidikan dapat sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi seorang pendidik ada tiga tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya:

a) Nilai Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang mempunyai arti mengumpulkan dan mengokohkan. Akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi percaya tanpa adanya keraguan.⁷³ Akidah sangat penting dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Penanaman akidah yang baik akan berdampak pada tumbuhnya kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

b) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu wujud pengabdian hamba kepada Allah. Allah menciptakan jin dan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah merupakan kewajiban manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan. Ibadah memiliki pengaruh yang besar pada diri seseorang, jika orang tersebut senang beribadah maka kebiasaan-kebiasaan yang baik akan mengiringinya seperti disiplin, jujur, suka menolong.

c) Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jama' "khuluqun" yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.⁷⁴ Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik

⁷³ Kasmali Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," *TEOLOGI* 26, no. 2 (2015): 270.

⁷⁴ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Nadwa* 6, no. 1 (2012): 160.

menurut akhlak, maka baik pula menurut agama. Akhlak merupakan salah satu realisasi wujud keimanan yang ada pada diri seseorang.⁷⁵ Pada dasarnya faktor pendidikan agama terhadap seseorang yang pernah dilakukan akan berpengaruh pada pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak yang baik.

8. Strategi Penanaman Nilai PAI

Strategi penanaman nilai pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian perilaku pendidik yang tersusun dengan terencana dan sistematis untuk mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk manusia seutuhnya.⁷⁶

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain:

a) Keteladanan

Ketelaadanan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *uswah*, *iswah*, *qudwah*, *qidwah* yang mempunyai arti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.⁷⁷ Allah Swt dalam mendidik manusia menggunakan teladan atau contoh yang baik agar mudah diterima, diserap, dan diterapkan manusia. Contoh atau teladan itu sudah diperankan oleh para nabi dan rasul, sebagaimana firman-Nya:

⁷⁵ Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," 277.

⁷⁶ Sri Maryati, "Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 23.

⁷⁷ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka*, no. 8 (2016): 25.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.*” (Al-Ahzab:21)⁷⁸

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Rasulullah saw menggunakan pendekatan dalam berdakwah kepada umatnya. Dapat dikatakan bahwa metode keteladanan merupakan pendekatan yang ampuh dan layak dipakai dalam berdakwah.⁷⁹ Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan suatu hal, akan tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan baik yang kita lakukan setiap saat.

Seorang ulama’ atau pendakwah seharusnya dapat memberikan keteladanan yang baik kepada para jamaahnya. Karena para ulama’ merupakan pewaris para Nabi yang mewarisi ilmu dan keagungan akhlaknya.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang dalam berfikir, bersikap, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima

⁷⁸ Al-Quran dan Terjemahnya 2015, 420.

⁷⁹ Maryati, “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang,” 24.

segala usaha pembentukan dengan pembiasaan.⁸⁰ Pembiasaan diarahkan dalam upaya membudayakan aktivitas menjadi aktivitas yang terpolah dan istiqomah.

Hakikat pembiasaan adalah berisikan pengalaman, pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan.⁸¹ Oleh karena itu pembiasaan menjadi satu rangkaian tentang pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap metode pembiasaan merupakan metode yang sangat cocok digunakan.

Dalam kehidupan sehari-hari metode pembiasaan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan perilaku terpuji, disiplin, bekerja keras, jujur, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

c) Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang dapat dilakukan oleh pendidik atau ustadz kapanpun dan dimanapun apabila terjadi kemungkarannya, maka minimal hal yang kita lakukan adalah dengan menasehati.⁸² Dalam metode ini hendaknya penasehat menggunakan perilaku sopan bahasa yang santun.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang diperlukan dalam memberikan nasihat, sebagai berikut:

⁸⁰ Maryati, 25.

⁸¹ Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," 26.

⁸² Ahmad Muhajir Ansori, 27.

- a) Menggunakan nasihat dengan kelembutan dan perasaan cinta. Nasihat orang yang disampaikan dengan kelembutan dan perasaan cinta akan mudah diterima.
- b) Menggunakan bahasa yang baik dan santun

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran: 159)⁸³

- c) Pemberi nasehat harus menyesuaikan diri dengan tempat, waktu, dan audien
- d) Menyampaikan hal pokok dengan rasa penuh *tawadlu*’
- d) Hukuman (*Tsawab*)

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam adalah perlu ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Konsistensi disiplin dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran sangat diperlukan sehingga perlu adanya tindakan preventif, salah satunya

⁸³ Al-Quran dan Terjemahnya 2015, 90.

dengan pemberian hukuman.⁸⁴ Adapun pemberian hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Metode ini diperkuat oleh hadis yang berbunyi:

مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين, واضربوهم عليها
وهم أبناء عشر, وفرقوا بينهم في المضاجع

Artinya:”Perintahlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka (jika meninggalkannya) saat usia sepuluh tahun”⁸⁵

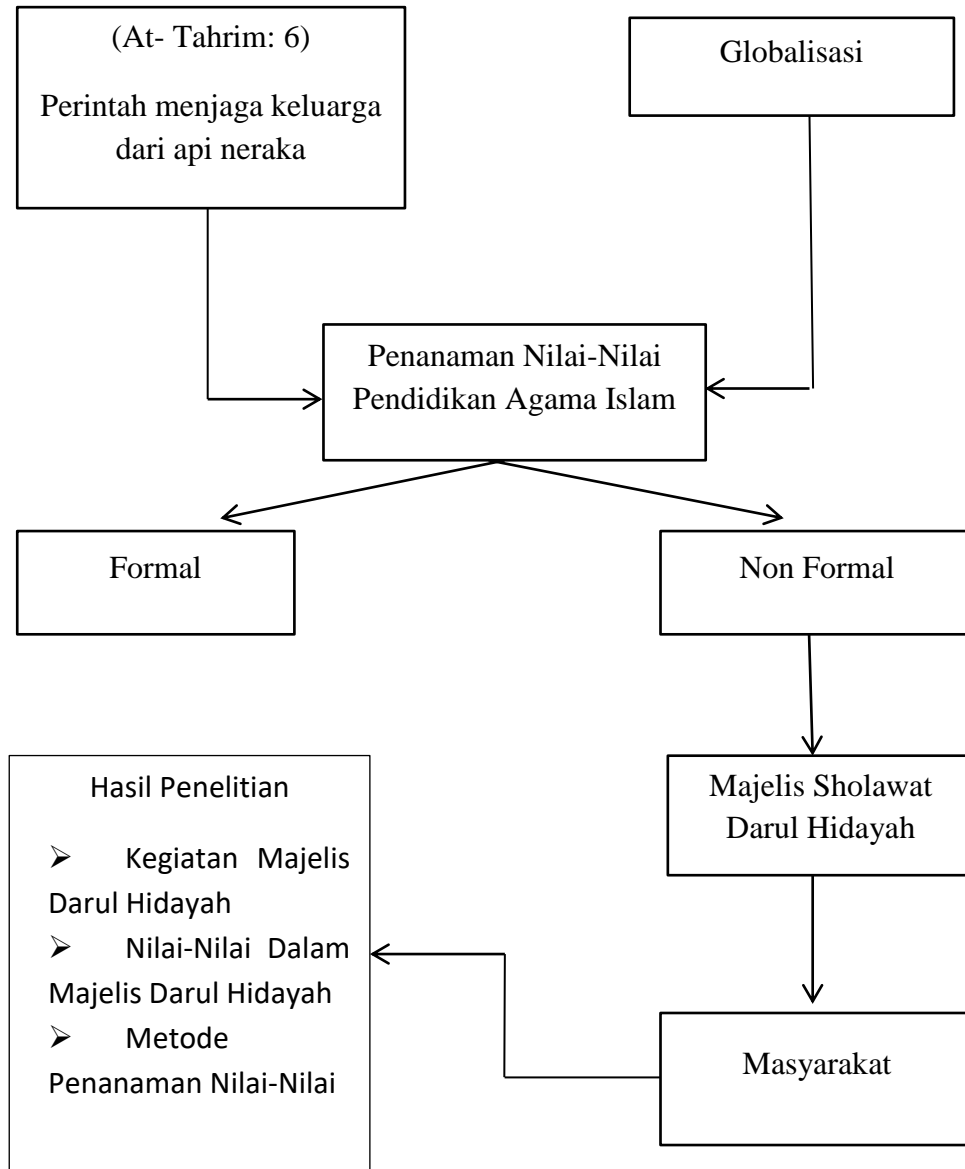
Dalam pemberian hukuman perlu diperhatikan syarat-syarat yang harus dilakukan, sebagai berikut:

- a) Pemberian hukuman didasari dengan rasa kasih sayang bukan karena sakit hati dari seorang pendidik
- b) Pemberian hukuman merupakan alternatif yang terakhir
- c) Harus menimbulkan jera kepada pelanggar
- d) Harus mengandung edukasi

⁸⁴ Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” 29.

⁸⁵ *Hadis Abu Dawud*, t.t., 495.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan mengumpulkan data secara sistematis, mendeskripsikan, dan kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua majelis sholawat Darul Hidayah, observasi, dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan data yang berupa kata, catatan rapat, gambar, foto, dan sebagainya.⁸⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan berbentuk angka-angka. Semua yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dengan tujuan memberikan gambaran loporan secara jelas. Dalam hal ini penulis akan mengkaji permasalahan dengan melibatkan diri pada situasi yang diteliti secara langsung dan mengkaji berbagai buku, thesis dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Maksudnya, kehadiran peneliti adalah kunci dari penelitian ini. Peneliti juga sebagai perencana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada tahap

⁸⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

akhir juga sebagai pelapor hasil penelitiannya. Oleh sebab itu ciri dari penelitian kualitatif yaitu kehadiran penuh dari peneliti.

Untuk memperoleh data yang diinginkannya, peneliti berperan sebagai pengamat yang mana dalam kehidupan sehari-hari subjeknya sesuai dengan situasi yang diinginkan. Jadi, sebagai instrumen kunci peneliti tidak harus selalu ada atau berperan dalam seluruh aktivitas subjeknya. Dalam penelitian kualitatif peranan peneliti yang lebih penting karena menentukan seluruh skenarionya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan secara penuh sebagai instrumen utama. Hadirnya peneliti disini untuk melaksanakan observasi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadz yang menjadi tokoh dan penasehat majelis sholawat Darul Hidayah, dan pihak-pihak yang dapat membantu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jamaah Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Batas-batas Desa Putat kidul sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Putat Lor, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gondanglegi Wetan, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gondanglegi Wetan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sepanjang.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut dapat dijangkau meskipun terdampaknya virus covid 19. Dan juga pada tempat tersebut memiliki latar belakang masyarakat yang heterogen. Selain itu pada tempat ini, sholawatan versi habsyi merupakan hal yang baru. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang diperoleh melewati lapangan dapat menunjukkan gambaran keadaan, mengidentifikasi masalah, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Dari penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Ustadz Muhammad Said (selaku penasehat Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul). Dari informan-informan kunci tersebut peneliti akan melakukan penelusuran yang lebih lanjut kepada pihak terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang memperkuat sumber primer atau data yang diperoleh melewati sumber bacaan dan sumber lainnya. Adapun yang menjadi sumber sekunder dari penelitian ini adalah sebagian jamaah Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari data atau keterangan dengan cara bertanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi.⁸⁷ Dalam melakukan wawancara, dibutuhkan pedoman wawancara yang mana terbagi menjadi:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Atau bisa dikatakan pewawancaralah pengemudi responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang sengaja disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist* untuk memudahkan proses wawancara, pewawancaralah yang menetapkan sendiri pertanyaan dan masalah yang akan diajukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat instrumen pertanyaan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Untuk memperoleh data, maka peneliti

⁸⁷ Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya dkk., "Bias Wawancara: Perbedaan Teknik Wawancara (Situational dan Behavioral) dalam Hal Penilaian Wawancara Kerja," *Mediapsi* 03, no. 01 (1 Juni 2017): 18.

melakukan wawancara dengan ustadz Muhammad Said sebagai penasehat dan sebagian jamaah. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka, yang mana subjek mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi objek penelitian tersebut.⁸⁸ Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan secara langsung pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Sehingga dapat diketahui gambaran yang jelas mengenai majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Kemudian dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data dari catatan pribadi, buku, majalah, surat kabar, prasasti, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pemakaian metode wawancara dan observasi.⁸⁹ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data dari arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan juga rekaman kegiatan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

⁸⁸ Ismanto Ismanto dan Eka Fery Irawan, "Observasi Sismatik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (27 September 2015): 395.

⁸⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

Kegiatan analisis data setelah pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang diteliti dan setelah mengumpulkan berbagai data yang dianalisis. Proses analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga komponen:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁹⁰

Reduksi data dimulai dari menerangkan, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal penting terhadap suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan. Dalam reduksi terdiri dari proses *living in* dan *living out*, maksudnya *living in* adalah data yang terpilih dan *living out* adalah data yang tidak terpakai. Biasanya kegiatan analisis data berjalan

⁹⁰ Sugiyono, 247.

secara serempak, maksudnya hasil dari pengumpulan data ditindaklanjuti dengan menganalisis data ulang.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dengan berbagai cara yang sedemikian rupa sehingga pada akhir kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Tahap kedua setelah direduksi adalah mendisplay data. Display data adalah proses menampilkan dengan sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel, naratif, *maktik phie chard*, pictogram, dan grafis dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar mengambil suatu kesimpulan yang tepat.⁹¹ Dengan mendisplay data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman

Penyajian ini bertujuan membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan tindakan. Jadi data yang telah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga adanya kemungkinan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah disusun pada reduksi data, selanjutnya peneliti mengelompokkan tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pokok permasalahan.

⁹¹ Sugiyono, 249.

3. *Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹² Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Mengambil kesimpulan merupakan proses mengambil intisari dari berbagai data yang terkumpul dalam pernyataan yang memiliki data yang jelas. Pada penarikan kesimpulan diawali dengan simpulan yang masih banyak disempurnakan. Setelah data diperoleh, dianalisis dan diverifikasi kebenarannya maka akan didapatkan simpulan akhir yang jelas dan bermakna.

Pada tahap *verification* peneliti berusaha menarik kesimpulan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat dalam majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi untuk menemukan makna yang jelas dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini diverifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung sampai mencapai kesimpulan yang jelas dan mendalam.

Ketiga komponen analisa yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terjadi dalam proses yang saling berkaitan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang sistematis mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat dalam majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi yang telah dirumuskan. Kesimpulan diambil setelah diadakannya tahap *cross chek* dengan sumber

⁹² Sugiyono, 252.

lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi. Sehingga dengan adanya proses analisis maka peneliti akan dapat menjawab fokus masalah yang membutuhkan jawaban dengan cara mengadakan penelitian di majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilewati mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi, terbagi menjadi lima tahapan:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan oleh peneliti dengan cara mencari berbagai referensi dan jurnal online.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi, kemudian dengan dilanjutkan menyusun proposal penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dengan cara mengadakan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun data-data yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan terkumpul secara rinci dan sistematis. Sehingga data data tersebut lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas kepada orang lain.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang sudah dianalisis kemudian dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu sebuah laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan skripsi di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis sholawat Darul Hidayah, dan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi, dapat didasarkan pada informasi yang telah di himpun melalui beberapa informan yang peneliti rasa sudah dapat mewakili keseluruhan mengenai majelis sholawat Darul Hidayah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Kode Informan	Tanggal Wawancara	Jabatan
1	Muhammad Said	MS	20 Februari 2021	Imam Majelis
2	Nuratim	N	17 Februari 2021	Jamaah
3	Suparto	S	17 Februari 2021	Jamaah
4	Pinah	P	17 Februari 2021	Jamaah
5	Lilik	L	17 Februari 2021	Jamaah
6	Muhammad Nursairon	MN	18 Februari 2021	Jamaah
7	Muhammad Aldi	MA	18 Februari 2021	Jamaah
8	Siti Jubaidah	SJ	19 Februari 2021	Jamaah

9	Ira Khusnul	IK	19 Februari 2021	Jamaah
---	-------------	----	------------------	--------

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan, baik dengan menggunakan observasi, interview, maupun dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan data yang ada dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kegiatan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pengertian Majelis Sholawat Darul Hidayah

Majelis sholawat Darul Hidayah merupakan sebuah wadah kegiatan keagamaan yang berada di Desa Putat Kidul, yang diadakan sejak tahun 2014, sebagai sarana mengumpulkan umat Islam, untuk bersama-sama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal itu sesuai dengan penuturan narasumber(MS):

“majelis sholawat Darul Hidayah merupakan kumpulan masyarakat Putat Kidul, untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad, majelis ini didirikan sejak 2014.”

Majelis ini sengaja dibuat untuk mewadahi masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah, *mahabbahtul Rasul*, sarana berdoa, silaturahmi, dan melestarikan ajaran agama Islam yang berupa sholawat kepada Rasulullah Saw. Majelis ini diadakan dua minggu sekali tepatnya pada hari jumat, namun jadwal dapat sewaktu-waktu berubah jika ada pihak yang meminta untuk suatu hajat.

B. Sejarah Majelis Shalawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Sejarah majelis sholawat Darul Hidayah sesuai dengan penuturan narasumber (MS):

“Latar belakang berdirinya majelis sholawat Darul Hidayah diawali oleh keinginan dari jajaran takmir dan remaja masjid Baiturahman Putat Kidul untuk membuat wadah yang cocok bagi pemuda sekitar masjid. Pasalnya banyak diantara pemuda-pemuda tersebut nongkrong-nongkrong hingga larut malam dan mabuk-mabukan. Hal tersebut sangat membuat resah warga sekitar bahkan sering juga karena efek dari miras mereka berkelahi dengan teman sendiri dan membuat warga tidak tenang. Disamping itu tujuan dibentuknya majelis Darul Hidayah untuk mengimbangi tradisi jahiliyah yang berkembang di masyarakat, dan melestarikan ajaran akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*”⁹³

Selain itu latar belakang berdirinya majelis sholawat ini untuk mengantisipasi dan menghilangkan kesenian-kesenian jahiliyah. Pasalnya pada waktu sebelum berkembangnya majelis sholawat secara pesat di Gondanglegi, pada waktu itu berkembang kesenian tradisional bantengan dan jaranan yang banyak disalah gunakan oleh oknum. Sehingga dengan adanya tradisi jahiliyah tersebut golongan anak-anak dan remaja banyak yang terpengaruh oleh tradisi tersebut, bahkan dapat dikatakan hampir setiap hari kesenian tersebut dapat dijumpai di Gondanglegi. Untuk membentengi hal itu maka jajaran takmir dan remaja masjid berkeinginan membentuk wadah untuk mengganti tradisi jahiliyah menuju tradisi Islamiyah.

Pendapat yang lain, pembentukan Majelis Sholawat untuk membudayakan dan melestarikan ajaran agama Islam yang kini banyak dari pihak yang membid'ahkan. Dengan dibentuknya majelis sholawat diharapkan masyarakat

⁹³ Wawancara dengan Pak Muhammad Said, ketua majelis, tanggal 20 Februari pukul 17,00 WIB

teguh pendirian akan praktek keagamaan dan tidak terpengaruh kedalam aliran-aliran yang radikal.

Pada saat ini jamaah majelis sholawat darul Hidayah mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai pendapat dari narasumber:

“Alhamdulillah jamaah Darul Hidayah dengan didukung vokal-vokal yang enak sehingga masyarakat merasa senang dan tertarik, akhirnya hari bertambah hari bulan bertambah bulan tahun bertambah tahun jamaah tidak surut akan tetapi malah bertambah. Jamaah Darul Hidayah ketika tidak bersamaan dengan majelis yang lain mencapai 500 jamaah.” (MH)⁹⁴

C. Pelaksanaan Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul

Gondanglegi

Menurut penuturan narasumber:

“Majelis sholawat Darul Hidayah diadakan dua minggu sekali, tepatnya pada hari jumat. Hal itu dapat berubah apabila ada jamaah yang meminta karena ada hajat tertentu, misalnya: *aqiqah*, acara pernikahan, sepasaran dsb. Tempat yang dipakai untuk bersholawat yaitu rumah-rumah jamaah, untuk urutan penempatan tempatnya dilakukan secara acak, yaitu dengan kocokan nama jamaah. Bagi jamaah yang mendapat undian, rumahnya ditempati sholawat maka akan mendapat 250.000,00 yang diambilkan dari khas. Khas diperoleh dari kotak amal yang didapat dari *jariyah* jamaah.(MS)”⁹⁵

Terkait susunan pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah dilaksanakan dengan berbagai tahapan sesuai dengan yang dituturkan narasumber (S):

“Pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah diawali dengan tawasul kepada Rasulullah, aulia’ sholihin dan para ahli kubur, pembacaan shalawat simtutduror, pemberian maudlotul hasanah oleh ustadz, pembacaan pengumuman, pembacaan doa kafarotul majelis, dan yag terakhir sesi ramah tamah.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Muhammad Said, ketua majelis, tanggal 20 Februari pukul 17,00 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Muhammad Said, pukul 17,10 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Suparto, jamaah, tanggal 20 Februari pukul 19,30 WIB

a. Pembacaan Tawasul atau Hadharah

Tawasul adalah sebuah aktivitas atau *wasilah* agar doa atau ibadah kita lakukan diterima Allah Swt. Atau juga dapat bermakna berdoa kepada Allah melalui perantara orang-orang soleh yang kita anggap mempunyai derajat lebih dekat kepada Allah Swt. Tawasul ini ditujukan kepada Rasulullah Saw, Keluarganya, para sahabat-sahabatnya, para Auliya, syahada', sholihin, dan para ahli kubur yang telah berpulang ke Allah Swt. Tujuannya adalah agar ruhaniyah kita tersambung dengan para Auliya sholihin, sehingga hajat-hajat kita akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Diibaratkan seperti kabel listrik yang terbentang kemudian diujungnya ada lampu, apabila ujung kabel dihubungkan dengan sumber listrik maka nyalalah lampu tersebut.

b. Pembacaan Sholawat Simtuduror

- 1) Untuk mengajak para hadirin yang hadir untuk bersama-sama membaca shalawat, maka diawali dengan bacaan:

فيا ايها الرجون منه شفاعة صلوا عليه وسلموا تسليما
ويا ايها المشتاقون الى رؤيا جماعة صلوا عليه وسلموا تسليما
ويا من يخطب وصاله يقظة ومناما صلوا عليه وسلموا تسليما
الجنة ونعيمها سعد لمن يصلي ويسلم ويبارك عليه
اللهم صل و سلم وبالرك عليه وعلى اله

2) Qasidah *Assalamu'alaik*

السلام عليك زين النبياء

السلام عليك اتق التقياء
 السلام عليك ازكى الزكيا
 السلام عليك اصف الصفياء
 السلام عليك من رب السماء
 السلام عليك دائم بلا انقضاء
 السلام عليك احمد يا حبيبي
 السلام عليك طه يا طيبي
 السلام عليك يامسكى وطبي
 السلام عليك المقدم في الامامة
 السلام عليك المتوج بالكرامة
 السلام عليك المظلل بالغمامة
 السلام عليك المشنفع في القيمة

3) Membaca Ya Rabbi Sholli

يارب صل على محمد اشرف بدر في الكون اشرق
 يارب صل على محمد اكرم داع يدعو الى الحق
 يارب صل على محمد المصطف الصادق المصدق
 يارب صل على محمد احل الورى منطقا واصدق
 يارب صل على محمد اففضل من بالتقى تحقق
 يارب صل على محمد من بالسخا والوفا تخلق
 يارب صل على محمد وجمع من الشمل ما تفرق
 يارب صل على محمد واصلح وسهل ما قد تعوق
 يارب صل على محمد وافتح من الخير كل مغلق

يارب صل على محمد واله ومن بالنبي تعلق
 يارب صل على محمد واله ومن للحبيب يعشق
 يارب صل على محمد ومن بحبل النبي توثق
 يارب صل على محمد يارب صل عليه وسلم

- 4) Membaca *Innafatahna*
- 5) Membaca *Alhamdulillah*
- 6) Membaca *Tajallal Haqqu*
- 7) Qasidah *Ya Laqolbin*

يا لقلب سروره قد توالى بحبيب عم الانام نوالا
 جل من شرف الوجود بنور غمر الكون بهجة وجملا
 قد ترقى في الحسنن اعلى مقام وتناهى في مجده وتعالى
 لاحظته العيون فيما اجتلته بشرا كاملا يزيح الضلالا
 وهو من فوق علم ماقد راته رفعة في شؤونه وكمالا

- 8) Membaca *Wa Asyhadu*
- 9) Qasidah *Shalawatullahi Taghsya*

صلوات الله تغشى اشرف الرسل الاطائب
 وتعم الال جمعا مابدا نور الكواكب
 اقبل السعد علينا والهنا من كل جانب
 فلن البشرى بسعد جاءنا من خير واهب
 يا جمالا قد تجلى بالمشارق والمغارب
 مرحبا اهلا وسهلا بك ياخير الحبايب
 مرحبا اهلا بشمس خفيت فيها الكواكب

مرحبا اهلا بشمس قد محت كل الغياهب
ياشريف الاصل لذنا بك في كل النوائب
انت ملجا كل عاص انت ماوى كل تائب
جننت من اصيل حل في اعلى الذوائب
من قصي ولؤي باذخ المجد ابن غالب
قد شربنا من صفانا بك من احلى المشارب
فلرب الحمد حمدا جل ان يحصيه حاسب
من توجه نحو بابك مارجع من ذاك خائب
واغفر اغفر ذنب عبد قد اتى نحوك تائب

10) Membaca *Amma Ba'du*

11) Qasidah *Allahu Allah*

الله الله الله الله الله الله الله الله
الله الله الله الله رب فاجعلنا من الاخير
سالت الله بارينا يبلغنا امانينا
ويذهب مننا الاكدار رب فاجعلنا من الاخير
ويحيينا على التقوى بلا محنه ولا بلوى
نشاهدها بهذا الدار رب فاجعلنا من الاخير
وما علوى سوى ذاتي واوصافي وحالاتي
ومنهارت الادور رب فاجعلنا من الاخير
وقولي عبدكم بالباب ينادي ايها الاحباب
اغيثوا من اتى مختار رب فاجعلنا من الاخير

12) Membaca *Fahina Qaruba*

13) Mahalul Qiyam

يانبي سلام عليك يارسول سلام عليك
 يا حبيب سلام عليك صلواة الله عليك
 اشرق الكون ابتهاجا بوجود المصطفى احمد
 ولاهل الكوون انس وسرور قد تجدد
 فاطربوا يا اهل المثاني فهزار اليمن غرد
 واستضيئوا بجمال فاق في الحسن تفرد
 ولنا البشرى بسعد مستمر ليس ينفد
 حيث اوتينا عطاء جمع الفخر المؤبد
 فلربي كل حمد جل ان يحصره العد
 انحبانا بوجود المصطفى الهادي محمد
 مرحبا مرحبا يانور العين مرحبا مرحبا جد الحسين
 يارسول الله اهلا بك انابك نسعد
 وبجاهه يا الهي جد وبلغ كل مقصد
 وهدنا نهج سبيله كي به نسعد ونرشد
 رب بلغنا بجاهه في جواره خير مقعد
 وصلاة الله تعشى اشرف الرسل محمد
 وسلام مستمر كل حين يتجدد
 رب فاغفر لي ذنوبي ببركة الهادي محمد
 يارسول الله جننا لزيارة قاصدينا
 نرتجي منك الشفاعة عند رب العالمين
 نرتجي منك الشفاعة لجميع الحاضرين

14) Ditutup dengan Doa

c. Pemberian Maudlotul Hasanah

Maudlotul hasanah disampaikan setelah pembacaan doa simtudduror dengan durasi 10-20 menit.⁹⁷ Dalam *maudlotul hasanah* imam majelis memberikan hikmah-hikmah mutiara ilmu, ilmu pengetahuan Islam, dan menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Dalam penyampaian *maudlotul Hasanah* sudah terjadwal secara struktural, siapa penda'inya dan materinya diambilkan sesuai dengan kebutuhan atau hajat jamaah Darul Hidayah.

d. Pembacaan pengumuman

Pada tahap ini dibacakan hal-hal yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul diantaranya:

- a) Jumlah amal jariah yang terkumpul
- b) Jumlah kas (pemasukan, pengeluaran)
- c) Rutinan selanjutnya bertempat dimana
- d) Hibauan-Himbaun⁹⁸

Pada sesi pembacaan pengumuman yang menarik adalah pada sesi ini terdapat pembacaan doa air-air yang ditaruh didalam botol. Dengan harapan dan doa yang kita-kita panjatkan dapat dikabulkan oleh Allah Swt. Biasanya ada yang membawa botol untuk meminta doa agar ibu-bapak rezekinya lancar, terbebas dari sihir.

⁹⁷ Observasi Tgl 20 Februari 2021 pukul 20.00 WIB di rumah Bpk Hariri

⁹⁸ Observasi Tgl 20 Maret 2021 pukul 20.00 WIB di rumah Bpk Sa'id

e. Pembacaan Doa Kafaratul Majelis

Pembacaan doa *qunut* dan *kafaratul majelis* merupakan tanda berakhirnya majelis shalawat Darul Hidayah. Dalam pembacaan doa dipimpin oleh *khadimul* majelis yang diikuti oleh jama'ah.

f. Ramah Tamah

Dalam pemberian suguhan dan makanan tuan rumah dianjurkan seadanya saja, sehingga tidak memberikan beban kepada tuan rumah, bahkan memang jika tidak mampu memberikan makanan yang akan dihidangkan di rumah fulan dimintakan ke tetangga dan kerabat terdekat.⁹⁹ Namun dalam prakteknya masyarakat sering *urunan* atau saling tolong menolong untuk menyiapkan hidangannya, sehingga tidak terasa berat karena hidangannya sudah *diuruni* atau diberi oleh tetangga-tetangganya.

D. Tujuan Kegiatan Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul

Gondanglegi

a. Tujuan utama kegiatan majelis sholawat darul hidayah adalah menanamkan cinta Allah dan RasulNya dalam bentuk ritual keagamaan “shalawatan” kepada masyarakat, agar masyarakat Desa Putat Kidul menjadi masyarakat yang agamis. Hal tersebut sesuai penuturan dari narasumber:

“Tujuan diadakannya kegiatan sholawatan ini yang utama adalah untuk menjadikan masyarakat itu cinta kepada Rasulullah Saw.(MN)”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Nuratim, jama'ah, tanggal 17 Februari pukul 17,00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhammad Nursairon, jamaah, tanggal 18 Februari pukul 20,20 WIB

b. Melestarikan ajaran agama islam khususnya akidah *Ahlu sunnah wal jama'ah* kepada masyarakat terutama pemuda-pemudi yang menjadi generasi penerus agar tidak terpengaruh oleh aliran-aliran yang dapat merusak akidah *Ahlu sunnah wal jama'ah*. Dan dapat melestarikan syiar agama Islam sebagai pemersatu umat, penyambung silaturahmi melalui majelis sholawat. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

“Diantara salah satu tujuan diadakannya sholawat yaitu untuk menanamkan akidah ahlu sunnah wal jama'ah kepada masyarakat, karena pada zaman ini banyak aliran yang berhalauan dengan ahlu sunnah wal jama'ah.(MS)”¹⁰¹

c. Sebagai wadah bagi masyarakat untuk bersholawat dan bermunajat dengan harapan memperoleh syafa'at Nabi Muhammad di hari kiamat kelak. Sebagaimana dituturkan oleh narasumber:

“Tujuan diadakannya sholawat ini untuk mengajak masyarakat berkumpul guna untuk bersholawat, untuk mengharap syafaat baginda Nabi Muhammad Saw.(MS)”¹⁰²

d. Sebagai pembenteng dari tradisi-tradisi jahiliyah yang berkembang di masyarakat sekitar. Palsanya di masyarakat berkembang tradisi mabuk-mabukan, sabung ayam dll. Jadi dengan adanya majelis sholawat diharapkan sebagai pereda ataupun sebagai penghilang kemaksiatan yang berada di Desa Putat Kidul Gondanglegi. Seperti yang dituturkan oleh narasumber:

“Diantara maksud dan tujuan dibentuknya majelis sholawat ini adalah untuk menghilangkan dan mengganti kebiasaan pemuda-pemuda yang nongkrong-nongkrong di pos, kemudian mabuk-mabukan.(MS)”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Muhammad Said, ketua majelis, tanggal 20 Februari pukul 17,05 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Pak Muhammad Said, pukul 17,05 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Muhammad Said, pukul 17,10 WIB

E. Motivasi jamaah mengikuti Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

- a. Berkumpul Bersama dalam rangka bermunajah kepada Allah

Menurut penuturan (MA):

“Motifasiku mengikuti jama’ah sholawat Darul Hidayah adalah dapat berkumpul bersama-sama dengan masyarakat dalam rangka bermunajah melalui sholawatan.”¹⁰⁴

Munajah mempunyai arti berbicara atau berbisik secara rahasia. Sedangkan menurut istilah *munajah* adalah salah satu bentuk ibadah baik itu dengan ucapan, perbuatan maupun dengan doa yang dilakukan sepenuh hati, khusyuk, tawaduk sehingga merasa dekat dengan Allah Swt untuk mengharap ampunan, pertolongan, dan keridhaan-Nya.

Majelis Darul Hidayah merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Lewat perantara sholawat kepada Rasulullah Saw hajat-hajat jamaah di Dunia dan Akhirat akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

- b. Mendekatkan diri kepada Allah Swt

Menurut penuturan narasumber (P):

“motivasiku melu shalawatan pingin cidek mbek gusti Allah, sebab kapan maneh lek gak saiki gae keapikan”¹⁰⁵

Mendekatkan diri kepada Allah dalam istilah Arab adalah *taqarrub*, yang berasal dari kata *qurb* (dekat), dan *aqriba* (kerabat). *Taqarrub* bermakna mendekat, sedangkan menurut istilah adalah sebuah usaha untuk mendekatkan diri

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhammad Aldi, jamaah, tanggal 18 Februari pukul 16,20 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pinah, jamaah, tanggal 17 Februari pukul 18,20 WIB

kepada Allah Swt dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan-Nya. Kedekatan Allah dengan manusia jaraknya di dalam al-Qur'an disebut dengan *qorib* (dekat) bermakna abstrak, yaitu jarak hati (rohani) manusia dengan Allah Swt.

Dengan berkumpul di majelis sholawat Darul Hidayah menjadikan diri kita cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena apabila seorang ingin mendekat kepada Allah, pasti Allah akan lebih mendekat kepada hamba-Nya sebaliknya jika seorang hamba menjauh dari Allah, maka Allah akan jauh darinya.

c. Memohon *syafa'at* Rasulullah Saw

Syafa'at merupakan pertolongan Rasulullah di hari kiamat. Pertolongan tersebut akan diberikan kepada umat Rasulullah yang mau bersholawat kepadanya. Dikarenakan amal kita di Dunia tidaklah cukup untuk menebus nikmat Allah yang telah diberikan. Oleh karena dengan kita bersholawat berharap mendapat *syafa'at* Rasulullah Saw. Hal tersebut sesuai dengan penuturan jamaah:

“Aku melu sholawatan dengan harapan mendapatkan *syafa'at* Rasulullah Saw, sebab lek ngandalno amalku, amalku durung mesti ditrimo ambek pengeran”¹⁰⁶

d. Bersilaturahmi

Bersilaturahmi bermakna menyambung kasih sayang, persaudaraan, kekeluargaan. Bersilaturahmi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya yaitu melalui perkumpulan majelis sholawat Darul Hidayah. Dengan menghadiri majelis sholawat secara langsung seseorang akan berinteraksi dengan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ira Khusnul, jamaah, tanggal 19 Februari pukul 15,20 WIB

orang lain yang akan berakibat akan menambah persaudaraan baru, mempererat rasa kekeluargaan diantara jamaah. Sesuai yang dituturkan oleh narasumber:

“motivasi ku ikut sholat ingin mencari manambah saudara di Putat Kidul, karena kalau banyak saudara kan enak”(SJ)¹⁰⁷

e. Melestarikan tradisi Ulama’

Sholawatan merupakan ajaran para ‘ulama terdahulu, seperti yang kita kenal sebagai pelopor yaitu Salahudin Al-Ayubi. Dengan melestarikan ajaran dari para ‘Ulama berarti kita mencintai kepada beliau, lebih-lebih kepada Nabi Muhammad Saw. Karena pada zaman modern banyak yang menganggap bid’ah dan lain sebagainya. Dengan mengikuti majelis sholat Darul Hidayah berarti kita ikut andil dalam melestarikan ajaran atau tradisi Ulama’. Sebagaimana yang dituturkan oleh narasumber:

“aku melu sholatan disamping golek syafa’ate Nabi, motifasi ku pingin nguri-nguri ajarane para wali lan ulama”(L)¹⁰⁸

f. Mengharap keberkahan hidup

Keberkahan adalah bertambahnya kebaikan setelah melakukan kebaikan. Berkah bermakna turunya kebaikan dari Allah Swt. Keberkahan sering dijadikan tujuan hidup seseorang disamping memperoleh ridho Allah Swt. Pada hakikatnya mencari keberkahan berarti mencari kebahagiaan di Dunia dan Akhirat. Jamaah Darul Hidayah dengan lantaran bersholawat kepada Rasulullah, mereka menemukan keberkahan umur, waktu, ilmu, rezeki dan keberkahan yang lainnya. Seperti yang dituturkan oleh narasumber:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siti Jubaidah, jamaah, tanggal 19 Februari pukul 16,00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Lilik, jamaah, tanggal 17 Februari pukul 15,10 WIB

“Dengan berkumpul bersholawat agar hidup iki berkah, sebab dengan wasilah kanjeng Nabi Muhammad insyaAllah rezeki diculupi lan berkah.”¹⁰⁹

F. Dampak positif mengikuti Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

a. Memperoleh kepuasan hati

Menurut penuturan dari narasumber (IK):

“ Dengan bershalawat hatiku lebih ayem tentrem”¹¹⁰

Menurut penuturan (SJ):

“ *Dengan bershalawat hatiku menjadi puas, nyaman*”¹¹¹

Menurut penuturan (L):

“Dengan bershalawat hatiku tambah tenang, sehingga lebih cidek maring pengeran.”¹¹²

Setiap orang yang beriman kepada Allah harus meyakini bahwa sumber ketenangan batin dan ketenangan jiwa adalah dengan berdzikir, membaca al-Quran, menyebut nama-Nya, dan beramal ketaatan kepada-Nya. Dengan menghadiri majelis sholawat Darul Hidayah berarti kita telah mencari ketenangan batin yakni dengan berdzikir kepada-Nya dan bersholawat kepada Rasulullah Saw.

b. Mendapat ilmu

Ilmu merupakan pengetahuan mengenai sesuatu hal. Dalam majelis sholawat Darul Hidayah para jama'ah setelah pembacaan diberikan *mauidlotul hasanah*, yang didalamnya disampaikan ilmu-ilmu agama. Dengan pembekalan ilmu agama maka jama'ah akan kuat akidahnya khususnya akidah *ahlu sunnah*

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bpk Supaero, jamaah, tanggal 17 Februari pukul 20,00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ira Khusnul, jamaah, tanggal 18 Februari pukul 19,00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Siti Jubaidah, jamaah, tanggal 18 Februari pukul 19,30 WIB

¹¹² Wawancara dengan Lilik, jamaah, tanggal 17 Februari pukul 17,00 WIB

wal jama'ah, banyak ilmunya, dan bagus keyakinannya khususnya akidah *ahlu sunnah wal jama'ah*. Hal tersebut sesuai dengan narasumber (MA):

“keuntungan mengikuti majelis sholwat adalah mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh ustadz untuk membekali akidah ahlu sunnah wal jamaah”¹¹³

c. Bertambah teman

Menurut penuturan narasumber

“Dampak positif mengikuti majelis sholawat Darul Hidayah adalah menambah ta'lim persaudaraan yang kuat, dan menambah teman baru.”

Dengan mengikuti majelis sholawat Darul Hidayah berarti kita membuka peluang untuk memperoleh teman baru. Karena dalam majelis Darul Hidayah jama'ahnya mencakup warga RT 08, 09, 10, 11, dan 12.

d. Mendapatkan *syafa'at* Rasulullah

Syafa'at atau pertolongan ini akan dapat dilihat ketika kita berada di alam kubur. Sholawatan yang di ekspresikan dengan memuji dan mengagungkan beliau sebagai tanda cinta kita terhadap Rasulullah Saw.

“Dengan kita bersholawat maka kita kelak akan mendapat syafa'at Udzma dari Rasulullah Saw, karena beliau yang kita harap-harap syafaatnya diakhirat kelak”(MS)¹¹⁴

G. Nilai-nilai yang terdapat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa

Putat Kidul Gondanglegi

Menurut penuturan MS:

“Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis Darul Hidayah adalah iman kepada Allah, *mahabbatur* Rasul, Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam, *ukhuwah islamiyah*, dan *thailabul ilmi*”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Muhammad Aldi, jamaah 18 Februari 2021, pukul 17,00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,15 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,17 WIB

a. Iman kepada Allah

Sesuai dengan penuturan narasumber:

“Seseorang yang iman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah tetapi seseorang yang iman kepada Rasulullah pasti iman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka menambah iman kita kepada Allah dan Rasul-Nya.(MS)”¹¹⁶

Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka dengan otomatis akan mendekatkan kepada Allah Swt. Dengan bersholawat di majelis Darul Hidayah berarti kita telah mempercayai bahwa Allah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw.

b. *Mahabbatul* Rasulullah Saw

“Dengan bersholawat akan menambah cinta kita kepada Rasulullah, karena pada pelaksanaan sholawat dibiasakan untuk menyebut nama Rasulullah, dan diceritakan kisah-kisah tauladan Rasulullah.(MS)”¹¹⁷

Seseorang yang cinta (*mahabbah*) kepada orang lain ditandai dengan banyak menyebut namanya, banyak mengingatnya, dan mengenali seluk beluknya (sifat, silsilahnya). Salah satu bukti kita cinta kepada Rasulullah yaitu diungkapkan dengan banyak menyebutnya dan mengingat kisah perjalanannya.

Cinta kepada Rasulullah Saw dapat diekspresikan dengan bersholawat melalui majelis Darul Hidayah. Karena didalam rangkaiannya terdapat sholawat dan *sirah nabawiyah*. Pada sholawatan berlangsung jama'ah tidak hanya sekedar dilatih hanya membaca sholawat saja, melainkan jama'ah dilatih untuk menghadirkan Rasulullah Saw, dan meyakini bahwa Rasulullah hadir di dalam majelis tersebut.

¹¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,20 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,20 WIB

c. Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*

Berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) yang terdapat dalam majelis sholawat. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah yang artinya:

“Orang yang paling dengan aku adalah yang paling banyak sholawatnya kepadaKu”

Dengan adanya wadah yang berupa majelis sholawat kita dituntut untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Pasalnya dalam pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah, jamaah senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan melalui shadaqoh. Mereka yang mempunyai rezeki datang dengan membawa hidangan ringan, gula, singkong, dan lain-lain untuk dishadaqohkan kepada jamaah, melewati perantara pemilik hajat.

d. Dakwah Islam

Menurut penuturan narasumber:

“Dalam majelis sholawat Darul Hidayah jamaah yang hadir berasal dari semua kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Seringkali para bapak dan ibu-ibu mengajak saudara dan tetangganya untuk menghadiri majelis shalawat.(MS)”¹¹⁸

Sehingga secara tidak langsung majelis ini menjadi dakwah Islam dari semua golongan termasuk anak-anak. Yang menjadikan mereka mengetahui bahwa majelis shalawat juga sebagai dakwah Islam yaitu sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

e. Ukhuwah islamiyah atau silaturahmi

Menurut penuturan narasumber:

¹¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,25 WIB

“Didalam majelis sholawat Darul Hidayah jamaah mereka mengajak sanak keluarganya, dimajelis tersebut mereka saling berkumpul dan bersalam-salaman.(MS)”¹¹⁹

Dengan menjalin silaturahmi yang baik maka akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada diri kita sendiri. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup.

Dengan mengikuti majelis sholawat maka akan terjadi interaksi antar individu, saling mengenal sehingga terwujudlah kenyamanan dan kebersamaan. Oleh sebab itulah yang menjadikan masyarakat Desa Putat Kidul khususnya jamaah Darul Hidayah senantiasa hidup rukun, tentram, dan bahagia.

f. Thalabul ilmi

Majelis sholawat Darul Hidayah merupakan wadah bagi masyarakat yang didalamnya berisikan kegiatan positif diantaranya: Mengagungkan Asma Allah, bersholawat, dan menuntut ilmu. Tentunya kita dalam majelis sholawat berkumpul dengan para ‘ulama yang menyebabkan hati kita menjadi tenang, dan nyaman. Sebagaimana lirik pujian jawa:

“ tombo ati iku lima perkarane, kaping pisan maca quran sak maknane, kaping pindo shalat wengi lakonono, kaping telu wong kang shaleh kumpulono, kaping papat kudu weteng ingkang luwe, kaping lima dzikir wengi ingkang suwe, salah sawijine sopo bisi ngelakoni insyaAllah gusti Allah nyembadani”

Dalam majelis ini selalu diberikan *mauidlotul hasanah* setelah pembacaan sholawat dalam rangka *thalabul Ilmi*. Karena dengan ilmu seseorang akan lebih mudah menjalani kehidupannya, dapat membedakan yang *haq* dan *batil*.

¹¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Sa’id, pukul 17,20 WIB

g. Tolong menolong “*Ta’awun*”

Dalam majelis sholawat Darul Hidayah mewadahi orang yang ingin beramal untuk disalurkan kepada umat. Seperti dalam acara *walimahtul urs*, *walimatul aqiqah*, santunan anak yatim, dan sebagainya seperti penuturan narasumber (MS):

“Juga di shalawat itu punya terop, sound untuk menolong orang-orang dikalangan menengah ke bawah, bila punya hajat bisa untuk memakai kepunyaan sholawat”¹²⁰

Jadi dalam majelis tersebut memiliki perlengkapan terop, sound dan sejenisnya yang biasanya dipakai ketika rutinan sholawat, untuk orang yang mau meminjam buat hajatan diperkenankan.

H. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada jamaah majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

a. Pembiasaan

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di majelis sholawat Darul Hidayah kepada masyarakat, menggunakan metode pembiasaan. Para jamaah dalam majelis ini bersama-sama dibiasakan untuk bersholawat, ibadah, gotong royong, silaturahmi, dan bershadaqoh. Hal ini sesuai penuturan narasumber (MS):

“untuk menanamkan nilai-nilai islam dalam mejelis sholawat ini salah satunya dengan pembiasaan. Jamaah dibiasakan untuk bersholawat, gotong royong menyiapkan sound, kalau acara selesai membongkar terop bersama, dan bershodaqoh.”¹²¹

Pembiasaan yang dilakukan untuk melatih jamaah agar menjadi seseorang yang taqwa kepada Allah dan cinta Rasulullah. Dengan pembiasaan seseorang akan dilatih untuk melakukan amal sholeh.

¹²⁰ Wawancara dengan Bpk Muhammad Sa’id, Imam majelis, tanggal 20 Februari pukul 17,10 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Muhammad Sa’id, pukul 17,20 WIB

b. Uswatun Hasanah

Uswatun hasanah merupakan contoh yang baik. Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mejelis sholawat Darul Hidayah menggunakan cara *uswatun hasanah*. Seperti penuturan narasumber (MS):

“Dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam majelis Darul Hidayah selain dengan pembiasaan juga menggunakan *uswatun hasanah*. Dikarenakan jika dengan pembiasaan saja tanpa ada contoh dari orang-orang tua maka tidak akan bergerak.”¹²²

Uswah disini diberikan orang-orang tua atau pemimpin sholawat kepada para jamaahnya. Sehingga pemimpin majelis dan ustadz-ustadz harus dapat menjadi contoh yang baik bagi jamaahnya. Dalam pemberian *uswah* disini tidak hanya didalam majelis saja melainkan dalam seluruh kehidupannya. Para ustadz tidak hanya memberikan contoh untuk bersholawat saja tetapi perilaku, akhlaknya akan menjadi cermin bagi jamaah dan masyarakat. Para ustadz juga memberikan contoh kepada pemuda untuk gotong royong, dan silaturahmi, hal itu dibuktikan ketika selesai acara para ustadz bergotong royong mengembalikan terop dan sound.

c. Maudlotul Hasanah

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis Sholawat menggunakan *mauidlotul hasanah*. *Maidlotul hasanah* dilakukan agar jamaah mempunyai bekal ilmu dan renungan-renungan dalam menjalani kehidupan di Dunia. Hal itu seperti yang dituturkan narasumber (MS):

“Untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang terakhir dalam majelis ini adalah dengan *mauidlotul hasanah*. Karena cara ini merupakan cara yang

¹²² Wawancara dengan Muhammad Sa'id, pukul 17,27 WIB

memang sengaja dibuat dan direncanakan oleh para ustadz untuk para jamaah.”¹²³

Maidlotul hasanah diberikan setelah pembacaan shalawat dengan durasi kurang lebih 10 menit. Materinya bertemakan *hubbun* Nabi, kisah-kisah inspiatif, dan lain sebagainya sesuai dengan keperluan.

¹²³ Wawancara dengan Bpk Muhammad Sa'id, Imam majelis, tanggal 20 Februari pukul 17,10 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mejelis sholawat merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan melantunkan sholawat-sholawat kepada Nabi Muhammad saw agar memperoleh ridho Allah dan syafaat Nabi saw di hari kiamat kelak.

Bersholawat kepada Nabi Muhammad saw adalah suatu perintah bagi orang yang beriman. Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bersholawat.¹²⁴

Sebagaiman firman Allah dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*” (Al-Ahzab: 56)¹²⁵

Diantara keutamaan bersholawat adalah mendapatkan *syafa'at* Rasulullah dihari kiamat kelak, sebagaimana hadis yang berbunyi:

أَوْلَى النَّاسِ بِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَى صَلَاةٍ

Artinya: *Orang yang yang paling berhak mendapat syafaatku dihari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca sholawat kepadaku* (HR. Tirmidzi)¹²⁶

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis Darul Hidayah ini telah memenuhi ketentuan dimana pelaksanaannya dilaksanakan secara teratur, yaitu rutinan pada hari jumat. Majelis ini diikuti oleh semua

¹²⁴ A'yuni, “Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis,” 166.

¹²⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 426.

¹²⁶ Mustamar, 7, *المقتطفات لاهل البدايات*.

kalangan baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Majelis ini diadakan untuk menanamkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, melestarikan ajaran agama Islam, wadah untuk bersholawat, dan pembenteng dari tradisi jahiliyah.

A. Kegiatan yang ada di Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Majelis sholawat Darul Hidayah merupakan sebuah wadah kegiatan keagamaan yang berada di Desa Putat Kidul, yang diadakan sejak tahun 2014, sebagai sarana mengumpulkan umat Islam, untuk bersama-sama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Majelis sholawat Darul Hidayah diadakan dua minggu sekali, tepatnya pada hari jumat. Hal itu dapat berubah apabila ada jamaah yang meminta karena ada hajat tertentu, misalnya: *aqiqah*, acara pernikahan, sepasaran dsb. Tempat yang dipakai untuk bersholawat yaitu rumah-rumah jamaah, untuk urutan penempatan tempatnya dilakukan secara acak, yaitu dengan kocokan nama jamaah. Bagi jamaah yang mendapat undian, rumahnya ditempati sholawat maka akan mendapat 250.000,00 yang diambilkan dari khas. Khas diperoleh dari kotak amal yang didapat dari *jariyah* jamaah. Adapun kegiatan acaranya sebagai berikut:

1. Pembacaan Tawasul atau *Hadharah*

Tawasul adalah sebuah aktivitas atau wasilah agar doa atau ibadah kita lakukan diterima Allah Swt. Atau juga dapat bermakna berdoa kepada Allah melalui perantara orang-orang soleh yang kita anggap mempunyai derajat lebih dekat kepada Allah Swt. Pembacaan tawasul ini ditujukan kepada Rasulullah Saw,

Keluarganya, para sahabat-sahabatnya, para *Aulia*’, *syuhada*’, *sholihin*, dan para ahli kubur yang telah berpulang ke rahmat Allah Swt.

2. Pembacaan Shalawat *Simtudduror*

- a. Membaca *Faya Ayyuha Roju*
- b. Qasidah *Assalamu’alaik*
- c. Membaca *Ya Rabbi Sholli*
- d. Membaca *Innafatahna*
- e. Membaca *Alhamdulillah*
- f. Membaca *Tajallal Haqqu*
- g. Qasidah *Ya Laqolbin*
- h. Membaca *Wa Asyhadu*
- i. Qasidah *Shalawatullahi Taghsya*
- j. Membaca *Amma Ba’du*
- k. Qasidah *Allahu Allah*
- l. Membaca *Fahinna Qaruba*
- m. *Mahalul Qiyam*
- n. Ditutup dengan Doa

3. Pemberian *Mauidlotul Hasanah*

Mauidlotul hasanah merupakan pemberian nasehat yang bertujuan mengingatkan segala perbuatan.¹²⁷ *Mauidlotul hasanah* merupakan metode dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Dalam *mauidlotul hasanah* Ustadz

¹²⁷ Fajeri Arkiang, “Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nhal Ayat 125,” *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby* 2, no. 1 (April 2019): 61.

memberikan hikmah-hikmah, ilmu pengetahuan Islam, dan menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan Islam.

4. Pembacaan pengumuman

Pada tahap ini dibacakan hal-hal yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul diantaranya:

- a. Jumlah amal jariah yang terkumpul
- b. Jumlah khas (pemasukan, pengeluaran)
- c. Rutinan selanjutnya bertempat dimana
- d. Himbauan-Himbaun

5. Pembacaan doa

Berakhirnya majelis sholawat Darul Hidayah ditandai dengan bacaan qunut dan doa kafaratul majelis. Dalam pembacaan doa dipimpin oleh khadimul majelis yang diikuti oleh jama'ah secara bersama-sama.

5. Ramah Tamah

Ramah tamah merupakan pemberian hidangan atau makanan sebagai bentuk penghormatan tua rumah kepada jamaah yang hadir.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang berkaitan dengan agama Islam untuk memelihara dan mengembangkannya menuju manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi yaitu:

1. Nilai Akidah

Nilai-nilai yang terkandung dalam majelis sholawat Darul Hidayah yang termasuk ke golongan ranah akidah adalah:

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu akidah yang harus dimiliki setiap muslim. Agama Islam menganjurkan kepada penganutnya untuk berdoa kepada Allah Swt, bahkan berdoa merupakan suatu ibadah. Seseorang yang beriman kepada Allah belum tentu iman terhadap Rasulullah tetapi seseorang yang iman kepada Rasulullah pasti iman kepada Allah Swt. Dengan bersholawat kepada Rasulullah maka dengan otomatis akan menambah iman kita kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

2. Nilai Ibadah

Nilai-nilai yang terkandung di dalam majelis sholawat Darul Hidayah yang termasuk ranah Ibadah adalah:

a. Dakwah Islam

Berdakwah merupakan mengajak umat manusia untuk memeluk dan mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Berdakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, sanak famili, dan masyarakat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dakwah bernilai suatu ibadah bagi pendakwah dan audiennya

b. Amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*

Fastabiqul khairat atau berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan perintah Allah Swt. Berlomba-lomba dalam kebaikan juga bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan niat yang benar.

c. *Ukhuwah islamiyah* atau silaturahmi

Silaturahmi merupakan perintah Allah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Silaturahmi dapat bernilai ibadah bagi seseorang apabila dilaksanakan dengan niat yang benar. Menjalin silaturahmi yang baik juga akan mendatangkan kebaikan-kebaikan pada diri kita sendiri. Begitu juga dengan kita beramal dan berinteraksi dengan baik di majelis sholawat akan mendatangkan doa, rezeki, dan keberkahan dalam hidup.

d. Thalabul ilmi

Thalabul ilmi atau mencari ilmu wajib hukumnya bagi orang muslim dari mulai buaian ibu sampai ke liang lahat. Mencari ilmu merupakan suatu ibadah yang dicintai oleh Allah. Barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan Akhirat maka dengan ilmu. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن اراد هما فعليه بالعلم

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan keduanya maka dengan ilmu.”¹²⁸

e. Tolong menolong “Ta’awun”

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sudah menjadi keharusan bagi manusia untuk saling tolong menolong satu sama lain. *Ta’awun* atau tolong menolong merupakan perintah Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

¹²⁸ Yoga Dwi Anugraha dan Airlangga, “Mengetahui Pengaruh Kinerja Terhadap Motivasi Islam,” *Harvian, et al* 5, no. 8 (2018): 681.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (al-Maidah:2)¹²⁹

Tolong menolong dapat bernilai ibadah apabila dibarengi niat yang baik. Tolong menolong tidak hanya terbatas untuk umat muslim saja, melainkan dengan semua manusia.

3. Nilai Akhlak

Nilai-nilai yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah yang termasuk ranah akhlak adalah:

a. *Mahabbatul* Rasulullah Saw

Sebagai orang yang beriman kita diperintah oleh Allah Swt untuk bersholawat kepada Rasulullah Saw. Tidaklah kita saja yang bersholawat untuk Rasulullah Saw, bahkan Allah dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Rasulullah. Allah bersholawat kepada Rasulullah bermakna memberikan rahmat, sholawatnya para malaikat bermakna doa dan permohonan ampun kepada Rasulullah, sedangkan sholawat umatnya bermakna doa dan pengagungan terhadap Rasulullah Saw.

Cinta kepada Rasulullah merupakan akhlak kita sebagai umatnya. Hal itu dapat diwujudkan dengan bersholawat dan menjalankan ajaran-ajarannya.

¹²⁹ *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 142.

C. Cara penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat dalam Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi disampaikan dengan cara:

1. Uswatun Hasanah

Allah Swt dalam mendidik manusia menggunakan teladan atau contoh yang baik agar mudah diterima oleh manusia. Contoh atau teladan itu sudah dicontohkan oleh para nabi dan rasul, sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٣٠}

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.*” (Al-Ahzab:21)¹³⁰.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada majelis sholawat Darul Hidayah menggunakan cara uswatun hasanah. *Uswah* disini diberikan Ustadz atau pemimpin shalawat kepada para jamaahnya. Sehingga pemimpin majelis harus dapat menjadi contoh yang baik bagi jamaahnya. Dalam pemberian *uswah* disini tidak hanya didalam majlis saja, melainkan dalam seluruh kehidupannya.

¹³⁰ Al-Quran dan Terjemahnya 2015, 420.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan seseorang dalam berfikir, bertingkah laku, dan bersikap, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan dengan pembiasaan.¹³¹ Pembiasaan yang dilakukan untuk melatih jamaah agar menjadi seseorang yang taqwa kepada Allah dan cinta Rasulullah.

3. Maudlotul Hasanah

Dalam pemberian *mauidlotul hasanah* berisikan ilmu-ilmu agama nasihat-nasihat. Dalam metode ini hendaknya penasehat menggunakan perilaku sopan bahasa yang santun. Sebagaimana firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S Ali Imran: 159)¹³²

¹³¹ Maryati, “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang,” 25.

¹³² *Al-Quran dan Terjemahnya* 2015, 90.

Maidlotul hasanah diberikan agar jamaah mempunyai bekal ilmu dan renungan-renungan dalam menjalani kehidupan di Dunia. Materinya bertemakan *hubbun* Nabi, kisah-kisah inspiatif, dan lain sebagainya sesuai dengan keperluan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan majelis sholawat Darul Hidayah adalah membaca tawasul atau *hadharah*, pembacaan shalawat *simtuddurar*, mauidlotul hasanah, pengumuman, dan diakhiri dengan ramah tamah. Yang dilaksanakan dua minggu sekali tepatnya pada hari Jumat, di Desa Putat Kidul Gondanglegi.

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam majelis Darul Hidayah adalah iman kepada Allah, *mahabbatur Rasul*, amaliah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah Islam, *ukhuwah Islamiyah* atau silaturahmi, thalabul ilmi, *ta'awun* atau tolong menolong.

3. Metode yang disampaikan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat menggunakan metode pembiasaan, *uswatun hasanah*, dan *mauidlotul hasanah*.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas pada skripsi ini yaitu mengenai pelaksanaan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk ketua majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi
 - a. Hendaknya pelaksanaan majelis sholawatan tidak sampai terlarut malam, agar anak-anak yang mengikuti kegiatan tidak mengantuk ketika bersekolah.

- b. Hendaknya penyampaian mauidlotul hasanah merujuk kepada kitab fiqih, agar masyarakat yang masih belum faham mengenai tata cara beribadah secara benar.
2. Untuk masyarakat Desa Putat Kidul Gondanglegi
 - a. Hendaknya masyarakat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi.
 - b. Hendaknya jamaah tetap istiqomah dalam menghadiri majelis sholawat Darul Hidayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal EKsis* 8, no. 1 (2012): 2001–2181.
- Ahmad Muhajir Ansori, Raden. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka*, no. 8 (2016).
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013).
- Aisyah, Siti. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Majelis Ta'lim Manaqiban Kitab Jawahirul Ma'any Di Desa Sruwen Kecamatan Tenggara Kabupaten Semarang Tahun 2018." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Al-Quran dan Terjemahnya* 2015. Jakarta: Almahira, 2015.
- Arifin, Samsul. "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018." *Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (Juli 2018).
- Arkiang, Fajeri. "Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nhal Ayat 125." *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby* 2, no. 1 (April 2019): 57–68.
- A'yuni, Qurrata. "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis." *Substantia* 18, no. 2 (2016): 18.
- Aziz, Rosmianty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t.
- Djaelani, H Moh Solikodin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Ilmiah WIDYA* 1, no. 2 (2013): 6.
- Dwi Anugrahadi, Yoga, dan Airlangga. "Mengetahui Pengaruh Kinerja Terhadap Motivasi Islam." *Harvian, et al* 5, no. 8 (2018): Agustus.
- Elihami, Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (28 Februari 2018): 79–96.
- Faizah, Ummu. "Kontribusi Majelis Shalawat al-Washilah dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Farida, Umma. "Perspektif Ushuliyin dan Muhadditsin." *Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2015): 19.
- Fauzi, Ahmad. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PERAYAAN SHALAWATAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS" 03, no. 02 (2019): 19.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 21.
- Fuad, Kauma. *Keajaiban Shalawat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Lintas Media, 2011.

- Ginanjari Dwi Putra, Firman. "Pendidikan Spiritual Shalawat Di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Hadis Abu Dawud*, t.t.
- Hasan Mashuri, Ahmad. "Peran Majelis Maulid Watta'lim Riyadul Jannah Malang Dalam Pembentuk Akhlak Remaja." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Hidayat, Nur. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, no. 1 (2015): 14.
- Idawati. "Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar." UIN Alaudin, 2018.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 227.
- Indra Kurniawan, Machful. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 (Februari 2015).
- Ismanto, Ismanto, dan Eka Fery Irawan. "Observasi Sismatik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (27 September 2015).
- Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya, Primagitta Hermawati, Ika Rahma Susilawati, Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya, Selly Dian Widayarsi, dan Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya. "Bias Wawancara: Perbedaan Teknik Wawancara (Situational dan Behavioral) dalam Hal Penilaian Wawancara Kerja." *Mediapsi* 03, no. 01 (1 Juni 2017): 17–25.
- Kasmali, Kasmali. "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka." *TEOLOGI* 26, no. 2 (2015): 2.
- Mahfudin, Muhammad. "The Tradition of 'Nyewu Shalawat' (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang." *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* V, no. 2 (Oktober 2020): 267–84.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maryati, Sri. "Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Muhajir Ansori, Ahmad. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 8 (2016): 14–32.
- Munawir*. Pustaka Progresif, 1997.
- Mustamar, Marzuki. *المقتطفات لاهل البدايات*. Gasek Sukun Malang: Ma'had Sabilur Rasyad, 2007.
- Nurhayatun, Nurhayatun. "Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Jawa," 2019.
- Rohman, Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." *Nadwa* 6, no. 1 (2012): 25.

- Rozi, Achmad Fachrur. "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 16.
- Saifudin. "Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Keagamaan; Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal." IAIN Walisongo, 2008.
- Setiawan, Eko. "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (13 Agustus 2015): 1. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>.
- Shaleh Anwar, Shabri. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014).
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taubah, Mufatihatus. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 (2015).
- Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *Al-Ta lim Journal, UIN Malang* 20, no. 1 (20 Februari 2013): 324–35.
- UUD Sidiknas (2003).
- Wardi, Moh. "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja." *Tadris* 7 (Juni 2012): 14.
- Wati, Dian Chrisna, dan Dikdik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. 2 (2017): 4.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Pendaftaran Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

FORM PENDAFTARAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMRON ROSYIDI, M. Th
 NIP : 197308232000031001

Selaku Dosen Wali menerangkan bahwa:

Nama : Dyo Alif Pratama
 NIM : 17110090
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Usulan Judul Proposal Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

Telah melakukan konsultasi Judul Proposal Skripsi sebagai syarat pengajuan Judul Skripsi ke Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 14 Agustus 2020

Menyetujui,

Dosen Wali

IMRON ROSYIDI, M. Th

NIP. 197308232000031001

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk penasehat/pemimpin majelis shalawat Darul Hidayah di
Desa Putat Kidul Gondanglegi

1. Apakah majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya majelis shalawat darul hidayah di
Desa Putat Kidul Gondanglegi?
3. Sejak kapan diadakannya majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat
Kidul Gondanglegi?
4. Bagaimana perkembangan jamaah majelis shalawat darul hidayah di Desa
Putat Kidul Gondanglegi, apakah mengalami perkembangan dengan
semakin banyak jama'ahnya atau sebaliknya?
5. Bagaimana pelaksanaannya dan apa saja yang dibaca dalam majelis
shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?
6. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan majelis shalawat darul hidayah di
Desa Putat Kidul Gondanglegi?
7. Apakah salah satu tujuan diadakannya majelis shalawat darul hidayah di
Desa Putat Kidul Gondanglegi, diantaranya juga menanamkan Nilai-Nilai
Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat?
8. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa yang terkandung dalam majelis
shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

9. Metode apa yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

B. Pertanyaan untuk Jama'ah majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi

1. Apakah bapak/ibu sering menghadiri majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

2. Apa motivasi anda mengikuti majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

4. Apa dampak positif bagi anda setelah mengikuti pelaksanaan majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

5. Apakah kegiatan yang dilakukan dalam majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

6. Menurut anda nilai-nilai PAI yang terdapat dalam majelis shalawat darul hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi?

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 30/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 08 Januari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Majelis Darul Hidayah Putat Kidul Gondanglegi
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dyo Alif Pratama
 NIM : 17110090
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
 Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Majelis Shalawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi**
 Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**
 (3 bulan)

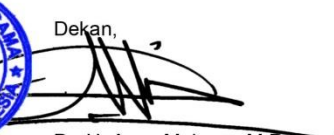
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Dyo Alif Pratama
 NIM : 17110090
 Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui
 Majelis Sholawat Darul Hidayah Di Desa Putat Kidul Gondanglegi
 Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	03/11/2020	BAB I, II, III	
2	07/11/2020	Revisi BAB I	
3	10/11/2020	Revisi BAB II	
4	13/11/2020	Revisi BAB III	
5	09/11/2020	Revisi BAB I, II, III	
6	15/03 /2021	BAB IV, V, VI	
7	06/04/2021	Revisi BAB IV, V	
8	15/04/2021	Revisi BAB IV, V, VI	
9	30/04/2021	Pengecekan BAB I, II, III, IV, V,VI	

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Abdul Fattah, M.Th.I
 NIP. 198609082015031003

Lampiran 5 Dokumentasi







Lampiran 6 Biodata Diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

C. Data Pribadi

Nama : Dyo Alif Pratama

TTL : Malang, 27 September 1998

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Desa Putat Kidul, RT 12 RW 04, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang.

D. Riwayat Pendidikan

1. RA Wahid Hasyim, Lulus Tahun 2004
2. SDN Putat Kidul 02, Lulus Tahun 2010
3. MTs N Malang III, Lulus Tahun 2013
4. MAN Gondanglegi, Lulus Tahun 2016

E. Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhamad Soleh

Nama Ibu : Umaiyyah

Alamat : Desa Putat Kidul, RT 12 RW 04, Kec. Gondanglegi, Kab. Malang.

Demikian data ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, ... 2021

Penulis

Dyo Alif Pratama